



Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Program Keagamaan di Radio Suara Banjarnegara)

¹Umul Faidah

¹Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email

faidahumull2@gmail.com

Article Information

Submitted mmmdd, yyyy

Revision mmmdd, yyyy

Accepted mmmdd, yyyy

Published mmmdd, yyyy

Keywords

include at least 3 to 5 keywords

ABSTRAKS

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pada penelitian ini membahas mengenai media dakwah yaitu radio pada program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara. Dimana pada penelitian ini menghasilkan mengenai kebijakan dari tim redaksi radio Suara Banajrnegara, dan mengenai pengelolaan disetiap program keagamaan di Radio Suara Banjarnegara. Dengan hasil bahwa pengelolaan program keagamaan di Radio Suara Banjarnegara diproduksi melalui tahap pra produksi dan produksi. Serta diproduksi melalui du acara yaitu *record* dan *onair* atau siaran langsung

Pendahuluan

Agama Islam mewajibkan kepada umatnya atau pemeluknya untuk selalu melakukan ibadah. Dimana mengajak para umatnya untuk selalu mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Maka dari itu, diperlukannya kegiatan yang disebut dengan dakwah, dakwah sendiri berarti seruan, mengajak, ataupun panggilan kepada masyarakat untuk mengerjakan semua yang diperintahkan oleh tuhan dan meninggalkan semua yang dilarangnya (Munir, 2009). Dakwah sendiri juga termasuk dalam bagian dari suatu informasi yang sangat penting dalam gerakan-gerakan Islam. Selain itu, dakwah juga dianggap sebagai jalan menuju suatu perubahan dimana dalam berdakwah pasti memiliki suatu tujuan untuk memeberikan perubahan yang

diarahkan dan direncanakan dengan keinginan agar terciptanya suatu individu yang lebih baik
(Rasyid, 1997).

Dalam kegiatan dakwah dapat dilakukan seseorang dalam berbagai macam cara dan metode , baik yang dilakukan melalui lisan, perbuatan ataupun tulisan. Dari cara-cara tersebut memiliki tujuan dan kepentingan yang sama yaitu menyebarkan dan mengajarkan agama Islam agar dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat (Mohamad Natsir, 2003). Serta dalam kegiatan dakwah juga dapat dilakukan dengan beberapa metode, baik metode *Bil-Hiikmah*, *Mauidzah Al-Khasanah*, dan *Majaddalah*. Selain itu, Dalam menyebarkan suatu agama Islam di era modern ini sangat memanfaatkan media informasi atau telekomunikasi baik itu media cetak ataupun elektronik seperti audio dan juga audio visual yang ada di TV, Radio, dan alat elektronik lainnya.

Salah satu media komunikasi yang banyak berkembang pesat di abad ke-20 adalah media komunikasi Radio. Dimana pada saat itu radio sangat berkembang dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan dakwah yang ada di Indonesia. Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Radio semakin berkembang hingga saat ini, dikarenakan banyak masyarakat menganggap bahwa dakwah melalui radio merupakan kegiatan dakwah yang sangat terjangkau dan mudah didengarkan, hanya dengan mendengarkan melalui radio dan tanpa harus memerlukan biaya serta tidak mengganggu kegiatan yang lainnya.

Dari semakin berkembangnya teknologi dan zaman dalam menggunakan media juga harus disesuaikan. Seperti pada zaman Rasulullah, beliau dalam berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakatnya dengan menggunakan metode lisan yaitu berbicara secara langsung dengan bahasa dan susunan kata yang mudah dipahami para mad'unya atau penerima dakwahnya. Selain itu beliau juga memberikan penjelasan yang sesuai dengan kehidupan di masa Rasulullah dimana metode dengan berbicara sangat sesuai dalam menyebarkan agama Islam.

Namun, di era milenial ini atau di era dimana semuanya serba canggih serta modern mengakibatkan dalam proses berdakwahpun ikut berkembang dimana dalam

kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan media internet. Seperti *Youtube, Instagram, Whatsapp, dan Twitter*. Salah satu contoh dakwah yang dilakukan menggunakan media internet adalah pada *channel* Youtube “Islam itu Indah”, serta pada Instagram para da’i seperti Hanan Attaqi, Abdul Somad dan sebagainya.

Walaupun banyak dakwah yang dilakukan melalui internet, tetapi salah satu media komunikasi seperti radio masih sangat eksis sebagai media dalam berdakwah. Radio sendiri merupakan salah satu alat atau media elektronik yang digunakan oleh masyarakat sebagai sumber informasi. Karena sebelum lahirnya televisi, radio merupakan media paling utama atau sangat penting, karena radio yang dapat memberikan informasi berupa berita, hiburan, media ekspresi, media pendidikan, media beragama, bahkan dapat dijadikan sebagai media dalam mengiklankan suatu barang ataupun jasa

Radio merupakan media yang hanya menyediakan audio atau suara yang dapat didengarkan oleh para pendengar. Dan pendengar radio sendiri bukan hanya sebagai objek yang mendengarkan saja, melainkan juga menggunakan pemikiran mereka dan simpati mereka, dan dapat menghasilkan suatu pemikiran yang kritis. Bila suatu program radio yang didengarkan atau ditayangkan tidak sesuai, maka para pendengar tidak akan hanya langsung mengganti *channel* , tetapi mereka juga akan bersikap waspada atau antipasti terhadap stasiun radio yang mengecewakan (Masduki, 2001).

Karena pada dasarnya program radio yang dimiliki oleh stasiun radio akan membuat pendengar merasa memiliki kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sesuai yang mereka inginkan. Salah satu program Radio yang hampir dimiliki oleh seluruh radio adalah program dakwah Islam. Karena radio juga merupakan media yang dijadikan sebagai media dalam kegiatan pendidikan, dan dakwah termasuk didalamnya memberikan pendidikan mengenai pemahaman agama Islam untuk pendengarnya.

Radio sebagai media penyiaranpun semakin berkembang, hingga makin banyak terbentuknya radio swasta yang menyajikan program acara mengenai agama Islam. Karena pada dasarnya banyak masyarakat yang membutuhkan pemahaman mengenai Islam. Maka dari itu para pengelola program radiopun memanfaatkan hal tersebut dengan menyediakan program keagamaan dimana sesuai dengan kebutuhan para pendengar.

Dari sinilah kita tahu bahwa kegiatan dakwah adalah hal yang sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam agar masyarakatnya dapat berjalan di jalan Allah SWT, dan terhindar dari api neraka dengan selalu mengerjakan semua perintahnya dan meninggalkan semua larangannya. Sehingga hukum berdakwahpun wajib. Seperti pada firman Allah SWT : Q.S Al- Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl ayat 125).

Jadi dalam berdakwah itu penting seperti pendapat Mohamad Nasir, mengatakan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah, maka wajib setiap umat Islam untuk berdakwah (Mohamad Natsir, 2003) .Dari berkembangnya zaman maka cara dalam berdakwah akan memunculkan banyak media baru yang dapat menunjang kegiatan dakwah, Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio, radio sendiri adalah salah satu media massa yang disajikan dalam bentuk audio atau suara yang dapat didengarkan melalui telinga atau alat pendengaran. Radio juga termasuk dalam sarana komunikasi yang dapat memberikan informasi kepada pendengarnya atau masyarakatnya. Selain itu, radio memiliki keunggulan atau kelebihan dibandingkan dengan media lainnya yaitu memberikan keakraban pada masyarakat dengan menciptakan komunikasi yang dapat membentuk opini dan persepsi, sehingga menandakan bahwa komunikasi ini terjadi dalam dua arah ataupun lebih yang terjadi secara bersamaan baik secara langsung ataupun menggunakan media dan saluran yang lain (Muis, 2001).

Namun, dari berkembangnya teknologi tidak membuat Radio ketinggalan zaman atau kehilangan pendengar. Namun, radio saat ini semakin eksis dalam menyajikan

program acara kepada pendengarnya. Dalam siaran radiopun semakin dari berkembangnya zaman membuat siaran radio juga semakin berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman. Seperti dalam fungsinya radio sendiri memiliki fungsi sebagai sarana dalam memberikan hiburan, informasi, dan pendidikan. Dalam program radiopun memberikan siaran yang beragama agar sesuai dengan ciri-ciri dari media massa dan selera dari penggunanya (Siti, 2007).

Dalam program radio yang beragam seperti acara hiburan yang menyajikan acara musik, drama dan juga siaran religi atau dakwah. Dan siaran dakwahnya pun menjadi siaran yang sangat disambut baik oleh masyarakat ataupun pendengarnya karena dapat dinikmati dan didengarkan setiap hari. Selain itu, dalam siaran dakwah ataupun kegiatan dakwah pasti memiliki unsur yang sangat penting yaitu da'i atau orang yang mengajarkan kepada kebaikan dan dalam Indonesia dikenal sebagai ustad ataupun penyiar agama Islam (Imam, 2014) . Da'i atau penyiar Islam yang berdakwah menggunakan media radio memiliki keistimewaan. Karena radio yang bersifat audio atau suara, sehingga menyebabkan pendengar merasa dapat mendengarkan kegiatan atau materi dakwah secara langsung.

Radio sendiri pada saat ini, memiliki banyak sekali program yang memberikan tema-tema ataupun materi dakwah Islam yang dikemas dengan semenarik dan sebagus mungkin agar dapat menarik perhatian para pendengarnya. Saking banyaknya peminat siaran dakwah menjadikan banyak radio yang secara khusus menyajikan radio religi atau dakwah yang isinya fokus mengenai materi-materi dakwah. walaupun, zaman semakin berkembang dengan maraknya teknologi digital dan acara dakwah di internet, tidak menghalangi semangat program radio dakwah dalam bereksis di kalangan para pendengar. Seperti di Kabupaten Banjarnegara yang banyak memiliki stasiun radio yang memiliki latar belakang berbeda.

Karena di Kabupaten Banjarnegara sendiri memiliki banyak sekali stasiun radio mulai dari Radio Maliu FM, Swadesi FM, POP FM Banjarnegara, Mentari FM, Shakti FM, Hika FM, Hot FM Banjarnegara, serta Radio Suara Banjarnegara. Radio – radio tersebut merupakan radio yang eksis di Kabupaten Banjarnegara mulai yang eksis di kalangan anak muda sampai kalangan orang tua. Di setiap Radio diatas memiliki ciri

khusus masing – masing, seperti radio Maliu FM yang identik dengan hiburan musik campursarinya dan juga iklannya. Ada juga radio POP FM yang identik dengan hiburan para anak muda atau kaum milenial dengan adanya program seperti podcast yang berisi curahan hati para anak muda. Selain itu, pada radio-radio diatas juga memiliki program keagamaan namun tidak sebanyak di Radio Suara Banjarnegara, dimana di radio Suara Banjarnegara memiliki lebih dari satu program keagamaan dan dari situlah membuat saya tertarik untuk meneliti disetiap program keagamaan di Radio Suara Banjarnegara.

Karena pada dasarnya kebanyakan radio diatas hanya mengedepankan kepada fungsi hiburan saja, berbeda dengan salah satu radio yang sangat eksis dalam menyajikan program acara dakwah adalah Radio Suara Banjarnegara yang bertempat di Banjarnegara dan dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjarnegara. Radio Suara Banjarnegara ini memiliki 1 program siaran yaitu dengan frekuensi 104.4 FM. Dalam program siaran di Suara Banjarnegara ini menyajikan banyak macam program acara, baik yang tersaji secara umum, berita, hiburan ataupun keagamaan. Selain itu, radio ini memiliki jangkauan pendengar yang sangat luas. Karena Radio Suara Banjarnegara berada di bawah Dinas Komunikasi dan Informatika maka tugas utamanya adalah untuk memberikan layanan informasi publik, jadi semata-mata untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

Radio Suara Banjarnegara dengan frekuensi 104.4 FM ini adalah salah satu radio yang menyajikan banyak program keagamaan atau dakwah Islam dengan nama program acara seperti Khasanah Islam, Cahaya Hati, Fajar Islami, Tadarus al-qur'an, Ngaji Kitab Kuning , dan juga Talk Show bersama Kementrian Agama yang dapat didengarkan setiap hari yang disi mengenai urusan dunia dan akhirat dalam sudut pandang Islam atau tausiyah. Dengan demikian penelitipun tertarik mengenai media dakwah dan bagaimana pengolahan program dakwah melauai radio yang ada di setiap program acara dakwah yang ada di Radio Suara Banjarnegara dengan frekuensi 104.4 FM yang dapat didengarkan setiap hari karena disetiap harinya akan selalu ada program acara keagamaan. Dalam setiap program acara keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara ini menyajikan materi yang secara umum membahas mengenai dunia dan akhirat secara Islam. Dalam setiap acara keagamaan ini berlangsung selama 30 menit

dengan dua ustad sekaligus. Namun, ada beberapa program yang hanya diisi oleh satu ustad saja.

Dalam program acara dakwah atau keagamaan di radio Suara Banjarnegara melibatkan beberapa da'i atau penyiar agama Islam yang ada di Banjarnegara. Serta dalam menentukan seseorang da'i yang memberikan dakwahpun dipilih oleh semua pihak yang ada di Suara Banjarnegara dan ada juga da'i yang secara inisiatif menawarkan diri untuk memberikan materi dakwah. Sehingga diharapkan semua da'i mampu dan bisa menyampaikan pesan ataupun materi dakwah dengan ajaran Islam yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Namun, dari semua da'i yang menjadi narasumber dalam program acara dakwah ini rata-rata semua memiliki latar belakang sebagi pengasuh dan juga pengajar di pondok-pondok pesantren yang ada di Banjarnegara. Seperti Hj. Siti Musyaofah, Sag. Msi. Beliau merupakan pengasuh Pondok pesantren Sholihin Brayut Kec. Sigaluh dan beliau merupak pengisi dalam program acara Hikmah Fajar Islam, ada juga H. Nafis Atoillah, MA. Beliau merupakan Ketua forum Komunikasi Pondok Pesantren Banjarnegara, beliau mengisi program acara Khasanah Islam. Ada juga Ustad Abdullah Umar dan Ustad A. Nurul Huda, beliau merupakan pengajar di Pondok pesantren Al-Fatah Banjarnegara dan juga pengisi dalam program acara Ngaji Kitab Kuning. Selain itu juga ada Pengasuh Al-Fatah 3 PP Yakut An Nafis di Petambakan, beliau ada;ah KH. M. Syaf'I Muslih, Sag. Beliau mengisi program acara Cahaya Hati yang ada di Radio Suara Banjarnegara.

Dapat kita lihat dari para da'i atau narasumber dalam setiap program keagamaan di Radio Suara Banjarnegara merupakan da'i-da'i yang berkualitas dan pasti sangat berpengalaman dan paham akan ajaran Islam. Maka dari itu, akan menarik perhatian para pendengar untuk mendengarkan program keagamaan yang ada karena memiliki narasumber yang berkualitas.

Sehingga dari permasalahan di atas menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Program Keagamaan Di Radio Suara Banjarnegara) yang disiarkan dengan Frekuensi atau nomor udara 104.4 FM.

Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana hasil penelitiannya atau hasil yang diperolehnya bukan dalam bentuk angka (Shodik, 2015). Artinya penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sistematika statistik, melainkan menjabarkan atau menjelaskan suatu masalah dengan menggunakan proses pengumpulan data dari latar alami dengan menjadikan peneliti sebagai pemeran utama dalam prosesnya. Atau penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan melalui pengamatan atau observasi langsung oleh manusianya sendiri dengan menghubungkannya dengan masyarakat.

Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif maka subyeknyalah yang ditonjolkan atau diutamakan karena penelitian ini bersifat deskriptif (Eko, 2017). Jenis penelitian kualitatif ini dikategorikan dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di wilayah, atau medan yang terjadinya suatu fenomena ataupun masalah. Selain itu, penelitian kualitatif juga disebutkan sebagai penelitian yang menghaikan suatu data dimana data yang disajikan dalam bentuk kalimat ataupun kata-kata yang mendeskripsikan suatu objek yang telah diamati baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan (Lexy, 2000).

Setiap data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari gambar, rekaman, wawancara, catatan, dan dokumen- dokumen lainnya yang mendukung proses penelitian ini. selain itu pendapat dari linclon dan Guba mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti menjadi seseorang yang mengumpulkan semua realita terjadi. Dan semua yang telah dikumpulkan harus bias dijelaskan atau diungkapkan dengan jelas sehingga dapat menjadi informasi yang mudah diterima (Mulyadi, 2011).

b. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana pada penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi (Lexy, 2000).

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Pada penelitian kualitatif ini memiliki subjek penelitian yang dijadikan sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan. Atau juga dalam bentuk informan, serta subjek yang mengetahui serta memahami objek penelitian (Burhan Bungin, 2001). Atau dapat dijabarkan bahwa subjek penelitian adalah sumber dari yang memberikan semua jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan peneliti dalam proses kegiatan penelitian (Nawai, 1996). Selain itu, seorang subjek penelitian pastikan diwawancarai dan menjadi salah satu dari sumber primer. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek yaitu para pengelola, penyiar, tim acara di Radio Suara Banjarnegara yang menjadi subjek yang diamati oleh peneliti. Para penyiar di Radio Suara Banjarnegara diantaranya:

- Kasmun, Sarasvati, Arjuna selaku penyiar di Radio Suara Banjarnegara dan pengelola program keagamaan.
- Bayu selaku bagian Marketing di Radio Suara Banjarnegara
- Rohmat selaku pemimpin di Radio Suara Banjarnegara

b. Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud mengenai objek penelitian adalah sumber dari masalah yang akan diteliti ataupun dianalisa dan hasil atau jawabannya dapat dijadikan jawaban dalam rumusan masalah. Objek penelitian ini dapat berupa atau berwujud orang, lembaga yang akan diamati atau diteliti (Nawai, 2001) . Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah pengelola radio yang menjadi media dakwah .

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber primer adalah data utama yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Dimana sumber data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, data atau informasi langsung ini didapatkan dengan menggunakan ketentuan yang ada (Wahyu, 2010) . Dalam pengumpulan data primer adalah hal yang sangat penting dalam proses penelitian dimana data yang didapatkan ini seringkali dipakai dalam pengambilan suatu keputusan. Sumber primer pada peneliti ini adalah para pengelola dan tim di Radio suara banjarnegara, penyiar, pemimpin radio, dan para pegawai di Radio Suara Banjarnegara. Selain itu juga berasal dari dokumen-dokumen (dokumentasi), berupa : SK, jadwal siaran, dan sumber data primer juga berasal dari observasi atau pengamatan langsung pada saat proses produksi dan siaran acara keagamaan di Radio Suara Banjarnegara.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang sudah disusun dalam bentuk dokumen. Dan dilihat dari sumbernya maka kualitas dari informasi yang didapatkan data sekunder harus diterima dengan lapang dada ataupun apa adanya oleh peneliti (Sumadi, 1998) . Data pada sumber sekunder ini berupa jurnal, artikel, skripsi yang dalam kenyataannya memiliki hubungan langsung dengan judul penelitian (Iqbal, 2002).

4. Metode pengumpulan data

Hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data, karena sekumpulan data itu adalah jawaban dari semua pertanyaan peneliti. Atau sekumpulan data adalah sumber informasi yang menjadi tujuan dari peneliti. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif ada 3 hal diantaranya:

a. Observasi

Observasi atau sering disebut dengan pengamatan adalah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung dan memungkinkan untuk mengamati suatu hal yang sulit. kemudian hasil dari

pengamatan atau informasi yang didapat langsung ditulis atau dicatat setelah sebelumnya telah mengamatinya melalui dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini metode pengamatan atau observasi ini sangat bermanfaat dalam mengetahui secara detail mengenai bagaimana kebijakan dan pengelolaan disetiap program acara keagamaan di Radio Suara Banjarnegara. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti telah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara atau dalam bahasa inggris disebut dengan *interview* merupakan proses percakapan atau tanya jawab secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dan dalam sebuah penelitian maka disebut sebagai pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek atau kelompok yang menjadi subjek dalam penelitian yang perlu dijawab (Danim, 2002). Selain itu proses tanya jawab secara langsung ini dapat memudahkan peneliti dalam meneliti setiap perilaku atau respon dari subjek dan dapat dijadikan informasi peneliti (Lexy, 2001). Pada penelitian, wawancara yang dilakukan oleh penulis merupakan wawancara yang sudah tersusun, atau sudah di tentukan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti (Iskandar, 2008).

Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara bersama Kasmun selaku pengelola program keagamaan serta penyiarinya, Sarasvati, Arjuna selaku penyiar di Radio Suara Banjarnegara dan Bayu selaku bagian Marketing di Radio Suara Banjarnegara, Rohmat selaku pemimpin di Radio Suara Banjarnegara. Teknik dalam wawancara ini yaitu dengan wawancara secara santai dengan tujuan tidak terlalu tegang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari suatu data dalam bentuk catatan, gambar, dokumen, buku, koran, wawancara dan yang lainnya. Dan metode dokumentasi sangat berhubungan dengan focus dari permasalahan yang diteliti (Iskandar, 2008)

Dan yang termasuk dalam penelitian yang menjadi bagian dokumentasi adalah dokumen pribadi, foto, dan rekaman.

Dan dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai dokumen menjadi fungsi untuk melengkapi dan kebenaran data seperti foto-foto pengamatan yang dilakukan peneliti, foto bersama staf Radio Suara Banjarnegara, serta foto ruangan radio saat proses wawancara dan pengamatan atau observasi.

5. Metode analisis data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan mengolah secara terstruktur catatan dari hasil observasi, wawancara, dan digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti serta menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dan tujuan dari analisis data sendiri adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dibaca serta dipresentasikan.

Dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dan dalam analisis pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok diantaranya:

a. Reduksi Data

Proses yang terjadi ketika informasi yang telah didapatkan sebelumnya terpilih, difokuskan dan dilakukan pengolahan agar lebih sederhana disebut sebagai reduksi data. Dan reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih berlangsung (Andi, 2012).

Dan dalam reduksi data ini memiliki beberapa tahapan. *Pertama*, editing, pengelompokan, dan meringkas data. *Kedua*, menyusun catatan yang berhubungan dengan hal yang sedang diteliti. Dan diharapkan peneliti dapat memperoleh tema, kelompok, dan pola dari data. *Ketiga*, menjelaskan yang berkaitan dengan tema, menyusun rancangan dari konsep (Pawito, 2007).

b. Penyajian data

Ketika menyajikan data dengan teknik pengelompokan data, dimana data yang disalin dan dihubungkan antara satu sama lain dan setiap data yang ada dan

sudah dianalisis dapat dijadikan satu kesatuan yang berhubungan. Karena pada dasarnya penyajian data dapat membantu proses analisa (Pawito, 2007).

c. Penarikan Kesimpulan

Dari beberapa komponen analisa kualitatif, komponen penarikan kesimpulanlah yang memiliki tujuan untuk memahami makna dari setiap hal yang telah terjadi dan didapatkan selama proses penelitian (Methew dan Michael, 1992) Dan dalam menarik kesimpulan seorang peneliti harus selalu memperhatikan data yang ada, artiny apeneliti harus mempertajam atau merubah setiap kesimpulan yang telah dibuat agar sampai mendapatkan kesimpulan yang terbenar.

Dengan demikian, kesimpulan yang digunakan atau dikerjakan dalam proses penelitian yang sedang terjadi. Maka peneliti akan mengumpulkan data diawali dari menjalankan penelitian dan selama proses observasi serta pengumpulan data. Dan dari situ akan mengakibatkan bertambahnya data yang sudah didapatkan serta secara terus menerus akan menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh agar peneliti dapat memahami secara mendalam dalam penelitian ini.

Landasan Teori

A. Sekilas Tentang Perkembangan Media Dakwah Islam

1. Definisi Dakwah Islam

Dakwah secara bahasa adalah mengajak, panggilan, ajakan atau seruan. Sedangkan menurut istilah dakwah adalah menagajak manusia dengan cara yang bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Selain itu dakwah merupakan bagian dari informasi sebagai sesuatu sistem yang penting dalam gerakan-gerakan Islam (Faizaz dan Abdullah, 1997). Dakwah juga dipandang sebagai proses perubahan yang diarahkan dan direncanakan dengan harapan terciptanya individu yang lebih baik .

Sedangkan Menurut M. Arifin dalam bukunya menjelaskan bahwa dakwah adalah kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna untuk mempengaruhi

orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, pemahaman, sikap penghayatan serta pengalaman dalam ajaran agama sebagai pesan yang diajarkan kepada mad'unya dengan tidak menggunakan paksaan(Zaini, 2016) .

Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indoneisa (KBBI) dakwah memeiliki arti penyiaran, atau propaganda dalam agama dan pengembangan agama dalam masyarakat dimana mengajak masyarakat untuk memeluk, mempelajari, mengamalkan ajaran agama . Sedangkan dalam al-qur'an sendiri kata dakwah disebut sebnayak 198 kali. Sedangkan menurut Muhamad Fuad sebanyak 229 kali dan menurut Asep Muhidin sebanyak 212 kali(Komunikasi et al., 2008).

Namun, kenyataannya dalam kehidupan di masyarakat, mereka menganggap bahwa dakwah diartikan seperti yang ada di dalam hadist bahwa pendakwah adalah ulama yang menyampaikan pesannya didepan khalayak. Dari situlah identik bahwa dakwah adalah tugas ulama dengan bentuk ceramah agama dengan memiliki mitra yang banyak. Karena pada dasarnya kegiatan dakwah bukan hanya dilakukan oleh ulama saja, melainkan semua orang dapat melakukan kegiatan dakwah karena dakwah sendiri bukan hanya dalam bentuk ceramah agama .

Selain itu, dakwah sendiri memiliki unsur-unsur dalam berdakwah atau pada hakikatnya dalam berdakwah harus selalu diperhatikan komponen dan unsur-unsur yang ada pada proses dakwahnya diataranya(Suryanita et al., n.d.):

a. Subjek Dakwah (Da'i/pelaku)

Subjek dakwah disini adalah da'i yaitu seseorang sebagai pelaku dakwah atau komunikator. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan individu, kelompok, organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut "mubaligh" (orang yang menyampaikan ajaran islam). Seorang da'i selaku subyek dakwah adalah unsur terpenting yang menduduki peran strategis.

b. Objek Dakwah (Mad'u/penerima dakwah)

Objek dakwah ialah sasaran, penerima, khalayak, jama'ah, pembaca, pendengar, pemirsa, audience, komunikan yang menerima dakwah Islam dengan objek dakwah sangat luas. Ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. dan mad'u atau penerima dakwah adalah semua kalangan yang dapat dijadikan pengetahuan dan membantu dalam pelaksanaan dakwah seperti dalam menentukan materi .

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah. keseluruhan ajaran islam, yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu: Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah swt, dan ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim. Baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat dapat menggunakan wasilah atau media tertentu. Meliputi: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak .

e. Thoriqoh (Metode Dakwah)

Salah satu yang menyebabkan suatu keberhasilan kegiatan dakwah adalah karena menggunakan metode yang efektif ditentukan(Suryanita et al., n.d.). Metode ini adalah satu skema, satu rancangan bekerja untuk menyusun satu macam masalah menjadi satu sistem pengetahuan. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “metodos” yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Tidak semua metode cocok untuk setiap sasaran dakwah untuk setiap sasaran yang akan dipengaruhi. Begitu pula dalam hal dakwah .

Hal ini Allah memberikan pedoman pokok dalam surat an-nahl ayat 125. Dan metode dakwah sendiri merupakan jalan dan cara untuk menuju kegiatan dakwah yang efisien dan berjalan dengan lancar.

f. Efek Dakwah

Efek dakwah sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali diabaikan oleh pelaku dakwah. mereka seakan merasa tugas dakwah selesai manakala telah selesai menyampaikan materi (Suryanita et al., n.d.).

2. Media dan Metode Dakwah

a. Media Dakwah

Media berasal dari kata atau bahasa latin yaitu “Median” yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median. Selain itu media dakwah juga disebut sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan penggunaan media dakwah yang tepat maka menghasilkan sebuah dakwah yang efektif (Sukayat, 2012). Selain itu, penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah yaitu:

- a) Lisan, lisan merupakan media dakwah yang paling mudah dan paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara yang disajikan dalam bentuk pidati, ceramah, kuliah, dan bimbingan.
- b) Tulisan, media satu ini bisa berupa majalah, buku, koran, dan lainnya.
- c) Lukisan, dapat berbentuk seperti gambar
- d) Audio visual, media dakwah satu ini dapat merangsang indra pendengar atau penglihatan, bisa dalam bentuk televisi, slide, internet.
- e) Akhlak, adalah perbuatan nyata yang menggambarkan ajaran islam yang dapat dilihat dan dirasakan para mad'u (Firmansyah, 2020).

Jadi pada kenyataannya media dakwah sangat penting untuk menyempurnakan dalam kegiatan dakwah agar diterima mad'u dengan

mudah dan luas jangkauannya. Karena media memiliki berbagai macam jadi dapat digunakan sesuai dengan kondisi para mad'unya.

b. Metode Dakwah

Metode dakwah sendiri merupakan jalan dan cara untuk menuju kegiatan dakwah yang efisien dan berjalan dengan lancar. Selain itu metode dakwahpun beragam. Maka dari itu, dari pedoman surat An-nahl maka didapatkan pedoman dalam metode dakwah diantaranya :

- a) Bil – hikmah, dalam penjelasan ari Sayyid menyebutkan bahwa hikmah adalah melihat kondisi dari objek dakwahnya yang sesuai dengan tingkat kemampuan mad'unya . dan pada metode Bil- Hikmah ini juga sangat memperhatikan kadar materi dakwah yang dijelaskan. Serta disampaikannya , sehingga tidak akan ada beban dalam materi dakwa, karena belum siap menerima dari mad'unya. Sedangkan menurut qoyyib hikmah adalah tentang kebenaran . dan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa al-hikamah adalah ketepatan da'I dalam memilih dan mneyelaaskan teknik dakwah sesuai dengan kebutuhan ma'u dan kemampuannya .
- b) Mauidzah Al-Khasanah, Metode ini memiliki artian perkataan yang menyejukan hati dan memberikan penjelasan yang bermanfaat. Dalam artianya seorang da'I harus menggunakan kata-kata yang halus agar dapat menyejukan hati dan jangan sekali-kali menggunakan kata-kata yang kasar agar mad'u dapat menerima materi dakwah dengan mudah. Karena mauidzah khasanah sendiri merupakan kalimat lemah lembut, dimana menasehati dengan lemah lembut maka akan meluluhkan hati yang keras.
- c) Majadalah, Majadalah memiliki arti pembatahan dan perdebatan, dan pandangan dari al- Maragi menyebutkan bahwa metode Majadah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara berdiskusi dan berdialog dengan mad'u menggunakan bahasa atau kalimat yang lemah lembut dan tanpa kekerasan (Sukayat, 2012).

Sedangkan menurut menurut Khadir Munsyari mengartikan metode sebagai suatu cara untuk menyampaikan sesuatu maka dari itu dalam kegiatan dakwah seorang da'i harus menguasai metode dakwahnya agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar (Hasan, 2013). Artinya dengan metode dakwah maka pesan dakwah akan tersampaikan tepat sasaran. Atau metode dakwah dapat dijadikan sebagai jalan dalam menyampaikan pesan Islam kepada mad'unya. Dan metode-metode dakwah menurut Syukir terdiri dari delapan metode diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah, Metode ini adalah suatu teknik yang banyak diwarnai mengenai ciri ataupun gaya berbicara dari seorang da'i pada suatu usaha dalam kegiatan dakwah
- 2) Metode Tanya Jawab, Metode ini berisi mengenai cara menyampaikan dakwah dengan mendorong objekn dakwahnya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum paham dan da'i yang akan menjawabnya.
- 3) Metode Debat, Debat sendiri adalah argumentasi yang dilakukan dengan cara baik. Dan metode ini digunakan untuk menjelaskan kebenaran Islam bagi sasaran dakwah yang membantah.
- 4) Metode Percakapan antar pribadi, metode ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang baik. Percakapan yang dilakukan antara da'i dan mad'u sebagai sasaran dakwah.
- 5) Metode Demonstrasi, metode ini adalah berdakwah dengan memperhatikan contohnya baik berupa benda, peristiwa, perbuatan, dan yang lainnya.
- 6) Metode Dakwah Rasul, Rosulluloh sendiri menggunakan berbagai metode dakwah seperti sembunyi-sembunyi, terang-terangan, politik pemerintah, surat menyurat, dan yang lainnya.
- 7) Metode Pendidikan dan Pengajaran , yaitu dengan cara pembinaan dan pengembangan.

- 8) Metode Silaturahmi, metode ini digunakan oleh para juru dakwah yaitu dengan door to door atau inisiatif da'i sendiri mengunjungi rumah ke rumah ataupun atas undangan tuan rumahnya.

3. Perkembangan Dakwah Islam

Kegiatan untuk selalu melaksanakan perintah Allah atau disebut sebagai dakwah Islam sendiri dimulai sejak zaman Nabi Muhamad SAW. kemudian dilanjutkan oleh para sahabat-sahabat Rosulluloh, lalu diteruskan oleh generasi-generasi berikutnya hingga sekarang. Dan dari situlah hingga saat ini islam masih terus tersebar dan berkembang dikarenakannya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam menyebarkan ajaran islam dan perintah Alloh.

Namun dalam sejarahnya sendiri, perkembangan dakwah islam juga mengalami pasang surut. Dimana akan berjalan lancar dan Islam tersebar kemana-mana, serta ada kala dimana Islam mengalami banyak rintangan dan juga hambatan. Mengalami banyak kemunduran dalam proses menebarkan agama islam, sampai mengalami banyak rintangan seperti hampir mundur dan berhenti.

Karena hal itulah, muncul pemahaman dan pemikiran mengenai rencana serta susunan dalam program dakwah agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar dan berkembang pesat. Memepelajari dari keadaan ini, maka membuat masyarakat akan berfikir mengapa islam mundur, dan bagaimana caranya agar islam terus maju tanpa ada kemunduran.

Dengan demikian, masyarakat islam mulai memikirkan bagaimana pedoman dalam menyusun dakwah islam yaitu dengan melihat petunjuk-petunjuk dalam Al-qur'an. Sejarah nabi, dan hadist-hadist nabi (Kementrian Agama, 2014). Dan sudah pasti bahwa pedoman dalam penyususna dakwah itu berdasarkan banyak pemikiran-pemikiran dan kemampuan orang-orang yang memikirkannya. Dan juga berdasarkan dari kepentingan yang mendesak mengenai kemunduran islam.

Menurt Harun Nasution, setelah mengalami kemunduran maka akan ada kebangkitan karena islam sendiri memiliki banyak periode perkembangan islam.

Dan pada masa kebangkitan ini Islam akan sangat banyak menyebarkan pemikiran-pemikiran Islami dan berkembang dengan sangat pesat dengan mulainya penerbitan majalah yang berisi mengenai seruan dan ajakan untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan yang dilarang oleh Alloh serta untuk selalu mengingatkan umat islam untuk selalu baktit dan sadar mengenai perkembangan agama Islam (Nawawi, 2007).

Setelah usaha-usaha yang dilakukan maka ditandainya kebangkitan dengan diawalinya berdirinya perguruan tinggi Al-Azhar sekuta abad ke XIX, dimana pada saat itu Islam semakin meningkat dan mengalami banyak perbaikan untuk mengembangkan Islam. Dan pada kenyataannya dari banaknya perbaikan salah satunya dengan lebih mendayagunakan kegiatan penyebarluasan kegiatan dakwah. dan dari situloh muncul syekh Ali Mahfud yang melakukan usaha-usaha untuk menggerakkan para pelajar atau mahasiswa dan dosennya untuk terjun langsung ke masyarakat dengan menyebarkan agama Islam dengan berdakwah (Nawawi, 2007).

Sehingga muncullah salah satu jurusan mengenai ilmu dakwah yaitu *shihlul hikmah wa'dh wal khitobah*. Dan dari sitululah mulai muncul banyak tulisan-tulisan mengenai ilmu dakwah yang berdasarkan petunjuk dari Al-qur'an maupun hadist-hadist Rosulluloh. Dan buku-buku tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan dakwah.

Dari perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah itu ilmu yang dapat berdiri sendiri. Dan semakin berkembangnya dakwah dan Islam maka munculah lembaga-lembaga dakwah dan penyiaran dakwah islam. Serta dilanjutkan dengan semakin meningkatnya pemikiran-pemikiran yang ditulis di dalam buku mengenai pedoman berдах seperti buku *Rijal Al-fiqri Wa Al-Dakwah* oleh Abu Hasan Al-Nadawi, dan *Ushul Al- Da'wah* oleh Abdul Karim Zaidan dan sebagainya (Nawai, 2007).

4. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Dalam kegiatan dakwah sendiri pasti memiliki fungsi, maksud dan tujuandijanalankannya kegiatan dakwah.

1. Fungsi dakwah sendiri diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat, sehingga meratalah rahmat Islam sebagai “*Rahmatal lil alamin*” bagi seluruh makhluk Allah.
- 2) Dakwah berfungsi dalam melestarikan nilai- nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin selanjutnya. Sehingga kelangsungan Islam dari generasi ke generasi tidak akan putus.
- 3) Dakwah juga berfungsi sebagai korektif, artiny adapat meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah dari kemunkaran, dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani (Hasan, 2013).

2. Tujuan dakwah sendiri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tujuan dakwah sendiri merupakan tujuan diturunkannya agama Islam, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akhidah, aklak, dan ibadah yang berkualitas tinggi.
- 2) Untuk merubah pemikiran manusia atau cara hidupnya alebih baik sesuai dengan tuntunan dalam agama Islam.
- 3) Menurut Dr. Amrulloh achmad mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan pada individual dan sosio kultural dalam rangka terujudnya ajaran Islam dan semua segi kehidupan.
- 4) Dakwah juga memiliki tujuan untuk merubah mental, sikap, dan tingkah laku manusi ayang kurang baik, atau meningkatkan kulaitas iman dan ketakwaan manusia dengan sadar dan atas kemauannya sendiri.
- 5) Dakwh juga memiliki tujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan *Habllum minalloh* dan *Habllum minnas* yang sempurna (Hasan, 2013).

5. Karakteristik Dakwah Islam

Dakwah islam sendiri pada masa Rosullulloh SAW dilakukan semalam 22 tahun 2 bulan 22 hari dan terbagi dalam dua periode yaitu periode Mekkah dan Madinah. Dan yang menjadi pembukaan dalam risalah penetup abadi adalah ketika Rosullulloh berdiam diri di Gua hira sampai suatu ketika memperoleh suatu wahyu yang pertama berupa surat Al- Alaq ayat 1-5. Selain itu semasa hidup, Nabi Muhamad SAW dalam berdakwah menempuh empat tahapan diantaranya: Pertama, Dakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi yang dilakukan selama tiga tahun. Kedua, dakwah secara terang-terangan dengan menggunakan lisan tanpa peperangan yang berlangsung sampai hijriyah. Ketiga, dakwah secara terang-terangan dengan memerangi kaum-kaum yang menyerang dan memulai peperangan atau kejahatan dan berlangsung sampai pada tahun perdamaian Hudaibiyah. Keempat, dakwah secara terang-terangan dengan memerangi setiap orang yang menghalangi jalannya dakwah atau menghalangi orang yang masuk islam . Dari situlah kegiatan dakwah mulai dilakukan oleh Nabi Muhamad SAW yang terbagi dalam dua periode(Mubasyaroh, 2015).

1) Karakteristik Dakwah Rosullulloh di Mekkah

Pada periode Mekkah ini merupakan dakwah yang dilakukan oleh Rosullulloh di kota kelahiran. Dengan dakwa yang dimulai melaui sembunyi-sembunyi selam tiga tahun lalu dilanjutkan dengan melakukan dakwah secara terang-terangan dengan menggunakan teknik *Tabligh* dan *Mauidzah Khasanah* tanpa perang. Karakteristik dakwah Rosullulloh di Mekkah diantaranya:

- a) Dilakukan dengan pendekatan persuasif, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada keluarga hingga para suku beliau.
- b) Pada periode Mekkah ini memiliki karakteristik yang lebih pada penguatan akar, akhlak (Tauhid mutlak).
- c) Rosulluoh SAW melakukan kontruksi ibadah dan akhlak dengan materi : pertama *Takziyah An-nafs, ibadah wajib* (sholat, zakat, puasa, haji), *ibadah dalam makna luas*, meliputi segala sesuatu yang diniatkan untuk mendekatkan diri dengan Alloh.

- d) Pendidikan akal, Tarbiyah Rosulluloh saw kepada para sahabat lebih komperhensif.
- e) Pendidikan fisik
- f) Pendidikan akhlak untuk para sahabat dan mensucikan akhlak buruk mereka (Kementrian Agama, 2014).

2) Karakteristik Dakwah Rosulluloh di Madinah

Dakwah di Madinnah ini merupakan pondasi pertama untuk negara yang dilakukan oleh Rosulloh diantaranya :

- a) Melakukan kebijakan yang fundamental dengan pembangunan masjid.
- b) Mempersaudarakan kaum Ansor dengan Muhajirin dengan membuat piagam konsitusi anantara keduanya.
- c) Rosulloh SAW mempertegaskan bagi kaum Musyrkin yang dilarang berkumpul dengan islam (terj. Annur Rofiq, 1992)
- d) Karakteristik paling menonjol pada periode Madinah ini yaitu lebih pada penetapan iman dan pembebanan syari'at islam (Firmansyah, 2020).

6. Startegi Dakwah

Strategi dakwah sudah tidak asing lagi dalam dunia perdakwahan karena strategi dakwah berfungsi sebagai proses dalam menentukan cara dan upaya untuk memahami sasaran dakwah dan kondisi serta situasi tertentu agar dakwah dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan. Dengan arti lain, strategi dakwah adalah taktik yang digunakan untuk mencapai kesuksesan atau tujuan dari dakwah.

Menurut pendapat Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa strategi dakwah yaitu suatu perencanaan yang memiliki rangkaian dari kegiatan yang telah diatur untuk mencapai keberhasilan dakwah . Maka dari itu, strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang memiliki rangkaian kegiatan yang sudah diatur untuk mencapai keberhasilan dari tujuan dakwah tersebut. Dan dalam mencapai keberhasilan memiliki dua hal yang perlu diperhatikan diantaranya: Strategi adalah taktik dari tindakan, memanfaatkan sumber daya sebagai kekuatan, dan

strategi adalah kegiatan penyusunan suatu rencana (Aziz, 2004) . Dalam islam sendiri memiliki strategi dakwah diantaranya:

- Meletakkan paradig ketauhidan dalam berdakwah
- Peubahan masyarakat berimpikasi pada perubahan paradig pemahaman agama.
- Startegi yang beragam dalam berdakwah

Selain itu strategi dakwah memiliki macam-macam menurut Jumbuh Ulama diantaranya:

a) Strategi *Tilawah* (Komunikasi)

Strategi tilawah adalah startegi penyampaian al-quran umat yang memiliki konsekuensi terjalinnya hubungan kemanusia yang sehat, sehingga dakwahnya dapat tetap berjalan dan memberikan manfaat yang utuh untuk kehidupan. Sehingga mad'u dapat mendengarkan dan membaca sendiri pesan-pesan dakwah.

b) Strategi *Takziyah* (strategi pemberisah sikap dan perilaku)

Yaitu strategi dakwah yang dilakukan untuk membersihkan sikap dan perilaku. Dengan maksud agar masyarakat dapat merubah sikap sesuai dengan ajaran islam.

c) Strategi *Ta'lim* (Pendidikan)

Startegi yang dilakukan melalui pendidikan, dimana agar masyarakat terhindar dari kebodohan. Dan strategi ini sama dengn tilawah karena sama-sama menekankan pada pesan dakwah, agar masyarakat dapat paham mengenai islam .

Maka dari itu dalam berdakwah sangat dibutuhkan yang namanya strategi karena dengan menggunakan startegi dakwah maka tujuan atau rencana dari menyebarkan agama melalui dakwah dapat berjalan dengan semstinya dan sukses serta mudah diterima oleh para mad'unya. Seperti halnya pada strategi dakwah di program acara radio pasti mereka juga menggunakan startegi dakwah

untuk proses pelaksanaan dakwahnya yang dilakukan melalui media siaran radio. Agar proses dakwah berjalan dengan lancar tanpa ada halangan (Aziz, 2004).

B. Media Dahwah

1. Pengertian Media

Media berasal dari kata atau bahasa latin yaitu "*Median*" yang berarti alat perantara. Media sendiri memiliki bentuk jamak dari kata medium, dan medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yaitu media digunakan sebagai alat atau bahan dalam kegiatan pembelajaran (Amirono dan Daryanto, 2016).

Selain itu, media itu merupakan media massa atau yang dijelaskan sebagai suatu institusi atau lembaga yang memiliki ataupun memproduksi suatu budaya dan informasi yang dilakukan oleh berbagai tipe komunikasi massa yang akan disalurkan kepada pendengar atau khalayak sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan secara manfaatnya, media massa adalah wadah untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat luas (Kasus et al., 2020).

Secara istilah media adalah alat yang dijadikan sebagai perantara dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, media dakwah merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan dakwah yang telah dijalankan. Sedangkan dalam komunikasi sendiri media merupakan sarana yang digunakan oleh komunikator yang digunakan sebagai saluran atau *chanel* untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, bila komunikanya berada di wilayah yang jauh ataupun memiliki jumlah komunikan yang banyak (Efendi, 1989).

2. Definisi Media Dakwah

Media pada dasarnya merupakan salah satu dalam unsur- unsur dakwah atau yang disebut sebagai *Wasilah* (Media). Media sendiri berasal dari kata atau bahasa latin yaitu "*Median*" yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median (Dyukur, 1983). Selain itu, media dakwah juga disebut sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah (Amin, 2009).

Dengan penggunaan media dakwah yang tepat maka menghasilkan sebuah dakwah yang efektif. Karena dengan adanya media dakwah maka akan lebih mudah diterima oleh mad'unya. Namun, pada dasarnya *wasilah* atau media dakwah dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah (Hasan, 2013).

Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan taraf daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengenai sasaran dan tidak out of date.

Menurut Amin dan Aziz adapun media dakwah yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u, pada zaman modern seperti sekarang dapat menggunakan media modern. Antara lain:

- a) Media Audio adalah alat yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. seperti radio, kaset tape recorder, Cakram Digital (CD).
- b) Media Audio Visual adalah alat penyampai pesan dakwah yang dapat didengar dan dilihat, seperti Televisi, Film, dan Video.
- c) Media Visual adalah alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan, seperti gambar dan foto.
- d) Media Cetak adalah alat untuk menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan. Seperti buku majalah, surat kabar dan sebagainya.

Selain itu, media dakwah juga dibedakan melalui sifatnya diantaranya sebagai berikut:

- a) Media tradisional, adalah media tradisional yang berupa seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan masyarakat atau khlayak. Terutama

sebagai sarana hiburan dan media komunikasi. Contohnya ludruk, wayang kulit, gamelan, drama, dan sebagainya.

- b) Media modern, media modern diistilahkan dalam media elektronik atau media yang ditampilkan atau disajikan dari kemajuan teknologi. Contohnya TV, radio, pers, (Hasan, 2013).

Media kenyataannya budaya bangsa yang beranekaragam membuat media tradisionalpun beraneka ragam. Seperti halnya para Wali songo yang memiliki media tradisional sebagai media dakwahnya, dan dari pilihan media tersebut menghasilkan masyarakat muslim menjadi penduduk mayoritas di Indonesia. Selain itu, media modern merupakan media massa atau media elektronik yang sudah tidak diragukan lagi kemampuannya. Karena dengan media modern ini kegiatan dakwah dapat berlangsung dengan baik karena keefektifan media modern yang tinggi (Hasan, 2013).

Pemanfaatan media kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara da'i dan mad'u atau sasaran dakwah akan lebih dekat dan diterima. Oleh karena itu aspek dakwah sangat erat kaitannya dengan kondisi sasaran dakwah, artinya keragaman alat dakwah harus sesuai dengan sasaran dakwahnya (mad'u).

Begitu pula media dakwah juga memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan da'i. Artinya media dakwah harus didukung oleh potensi serta ketrampilan da'i dalam memanfaatkan atau mengoptimalkan berbagai media dakwah yang ada. Sebab alat atau media dakwah pada dasarnya untuk menyampaikan pesan-pesan atau sebagai penyampai dakwah terhadap mad'unya

Selain itu, menurut Dr, Yoyon purnomo menyatakan bahwa media dalam komunikasi dakwah sangat menarik perhatian. Dimana media telah meningkatkan intensitas dan jangkauan komunikasi dengan pengaruh sosial keagamaan yang cukup besar. karena belum pernah dalam sejarah komunikasi dilakukan oleh manusia begitu luas sebelum munculnya media massa, pers, rado, TV, dan sebagainya. Bahkan alat- alat tersebut pada saat ini sangat melekat dengan kehidupan manusia (Hasan, 2013).

Jadi pada kenyataannya media dakwah sangat penting untuk menyempurnakan dalam kegiatan dakwah agar diterima mad'u dengan mudah dan luas jangkauannya. Karena media memiliki berbagai macam jadi dapat digunakan sesuai dengan kondisi para mad'unya. Karena media sendiri merupakan salah satu unsur dalam dakwah, maka bila salah satu unsur itu hilang maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan efektif. Jadi media dakwah sangat penting dalam proses penyempurnaan kegiatan dakwah dan unsur-unsur dakwah.

C. Radio Sebagai Media Dakwah

1. Definisi Radio Dan Karakteristik

Radio adalah sebuah media komunikasi penyiaran yang bersifat dengan ciri utama yaitu audio. Secara umum radio merupakan salah satu jenis media komunikasi masa yang berupa audio yang didengarkan, yang menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka melalui program yang teratur dan berkesinambungan (Swasta dan Irawan, 2008).

Radio sendiri merupakan teknologi yang dapat digunakan sebagai pengirim sinyal melalui modulasi gelombang elektromagnetik. Jadi dapat dikatakan bahwa radio adalah hasil perkembangan teknologi yang memungkinkan penyampaian informasi melalui suara yang telah ditransmisikan secara seempak melalui gelombang elektromagnetik di udara. Oleh karena itu, radio dapat digunakan sebagai media dalam komunikasi massa (Bakhri, 2019)

Radio juga disebutkan sebagai media penyiaran yang berarti media komunikasi massa dalam bentuk audio atau didengarkan dengan menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan disajikan dalam bentuk program siaran yang teratur dan berkesinambungan (Z, 2009). Selain itu, radio juga disebut sebagai *The Flay estate* atau kekuatan kelima setelah pemerintah, parlemen, dan lembaga peradilan dan pers ataupun surat kabar (Bakhri, 2019).

2. Sejarah Perkembangan Radio

Sejarah radio sendiri yaitu diawali dari penemuan yang dilakukan oleh *founding fathers* atau bapak penemu radio. Yaitu Michael Faraday, yakni seorang ahli fisika yang berasal dari Inggris dan menemukan induksi elektromagnetik. Selain itu juga ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 yang membuktikan bahwa teori elektromagnetik yang ditemukan oleh Maxwell benar adanya. Karena Heinrich berhasil membuat gelombang radio dan memancarkannya. Heinrich juga menciptakan alat pemancar (transmitter), antena dan *receiver* atau penerima sinyal.

Setelah itu, Guglielmo Marconi pada tahun 1890 menemukan metode dalam transmisi suara tanpa adanya bantuan dari kabel. Marconi sendiri diakui sebagai penemu pesawat radio. Selain itu juga Marconi berhasil menciptakan *wireless telegraph* dengan menggunakan radio dalam bentuk kode morse. Sehingga Marconi pun mendirikan sebuah stasiun pemancar dan penerima hingga sebuah pabrik perakitan dan penyedia perlengkapan radio (Bakhri, 2019).

Pada tahun 1916, Lee de Forest yang menjadi pendiri siaran radio (Broadcasting) dan juga menjadi orang yang pertama menyiarkan berita melalui radio. Sampai pada tahun 1919, Frank Conrad yang bekerja di Westinghouse Company, yaitu perusahaan radio siaran pertama yang ada di Pittsburgh, Amerika Serikat serta menjadi orang pertama yang menyiarkan musik melalui radio. Radiopun menjadi semakin bagus dan baik berkat Edwin Howard Armstrong memperkuat sinyal radio hingga puluhan kilometer.

Di Indonesia sendiri siaran radio dimulai pada tahun 1925 pada masa Hindia-Belanda. Amatir radio yang ada di Indonesia membentuk sebuah organisasi pertama ditahun 1930 bernama NIVERA (Nederland Indische Vereniging Radio Amateur). Sampai pada tahun 1945, menjadikan Gunawan sebagai seorang amatir radio pertama yang berhasil menyiarkan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan memanfaatkan perangkat pemancar radio yang dibuat sendiri.

Sejak saat itulah banyak bermunculan organisasi amatir radio seperti ORARI (Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia). Hingga pada tahun 1945

bulan September bertepatan pada tanggal 11 disepakati untuk mendirikan Radio Republik Indonesia (RRI) di enam kota dengan menjadikan Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin utama. Selain itu juga banyak radio swasta yang berdiri disamping Radio Republik Indonesia (Bakhri, 2019).

3. Pemanfaatan Radio Dakwah di Indonesia

Radio sendiri memiliki manfaat sebagai pemberi informasi ataupun yang menyediakan suatu informasi serta layanan iklan baik iklan komersial maupun iklan layanan masyarakat. Selain itu, radio sendiri juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam berdakwah atau menyebarkan ajaran agama Islam. Seperti dengan memberikan tausiyah mengenai pembelajaran agama Islam dan memberikan ajakan serta untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Radio dakwah atau radio menjadi perantara serta alat dalam proses menyampaikan pesan dakwah. Dimana media seperti radio merupakan alat yang sangat efektif dalam proses penyebaran agama Islam. Dimana radio yang mudah diakses dan sangat membantu dalam proses belajar agama. Selain itu, radio yang bersifat auditori mengakibatkan proses dakwah melalui radio terasa seperti benar-benar mendengarkan secara langsung dan terasa akrab walaupun tidak ada visualnya atau wujudnya.

4. Perkembangan Radio Sebagai Media Dakwah di Indonesia

Radio-radio yang bermunculan pada tahun 1998 pada umumnya berlatar belakang keislaman. Dikarenakan para pemilik radio merupakan yang tidak bias mendirikan radio di masa Orba dan mapannya monopoli para pemain terdahulu di bidang radio. Beberapa radio dengan latar belakang Islam, seperti al-Multazam Jakarta Utara, al-Mabrur Klaten, al-Kawakib Makasar, Swara Risalah Cirebon, MQ FM Bandung, semua tampak ingin menunjukkan identitas keislamannya, kecuali asy-Syafi'iyah Jakarta dan Madinah Bandung merupakan pemain lama.

Perkembangan radio islam di Indonesiapun cukup cepat pertumbuhanya, seperti di Jakarta terdapat Radio JIC yang memiliki dua program yaitu 107.7 FM dan 115.2 FM yang didirikan oleh Jakarta *Islame Center*. Pada radio inipun menggunakan tema semangat menjadi pusat dalam peradaban Islam, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam acara yang dikemas dengan 3 H diantaranya, *head, heart, dan hand*. Dengan menggunakan konsep ini, Radio JIC berusaha menaikan atau menggugah potensi intelektual, spiritual, dan ketrampilan dari para pendengarnya. Walaupun Radio JIC berada di Jalan Kramat Jaya, Tugu, Koja, Jakarta Utara, etapi pendengarnya sampai meliputi wilayah Jakarta, Bogor, Bekasi, dan Karawang (Zaini, 2016)

Selanjutnya juga di kota Solo yang memiliki Radio dengan nama Radio MHFM berdiri pada tahun 2004 dan merupakan anak buah dari perusahaan Radio Swara Bening Ati. Sejak kemunculannya, menjadikan Radio HMFM yang memiliki tagline “*Dynamic Moslem Station*” memperoleh respons yang sangat positif dan antusias masyarakat Solo Raya (Solo, Boyolali, Sukoharjo, Sragen, Wonogiri, dan Klaten), bahkan sampai Yogyakarta dan sekitarnya.

Tidak hanya Jakarta dan Solo saja yang memiliki Radio Islam populer tetapi di Surabaya juga memilikinya yaitu Radio Suara Muslim Surabaya (SMS). Radio ini didirikan pada 1 Ramadhan 1431 H. pada Radio ini memiliki slogan atau tagline “Mencerahkan, Menyejukan, dan Menyatukan” dengan berada pada frekuensi 93.8 FM. Radio SMS ini memiliki kantor yang berada di Jalan Dinoyo, Surabaya dan sudah memiliki jumlah pendengar sebanyak 400 ribu orang. Data tersebut didapat berdasarkan survei internal. Dan pada Radio SMS ini pendengarnya meliputi wilayah Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan, dan sekitarnya. Selain itu, mereka juga memiliki pendengar yang berasal dari Dunia Maya yang berasal dari Jakarta, Solo, Yogyakarta, hingga Bali. Bahkan, ada juga pendengar yang berasal dari mancanegara seperti Singapura, Malaysa, Australia, hingga Jepang.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan Radio Dakwah sangat berkembang pesat tidak hanya di Solo, Jakarta, ataupun Surabaya tetapi untuk saat ini sudah sangat tersebar diseluruh stasiun Radio yang ada di Indonesia. Sehingga menjadikan Radio bukan hanya sebagai pelayanan dalam memberikan informasi tetapi juga sebagai sumber dalam kegiatan berdakwah atau sebagai media dalam berdakwah (Zaini, 2016).

5. Fungsi Radio

Menurut Effendy fungsi Radio sendiri memiliki empat fungsi diantaranya:

- Fungsi sebagai penerangan
- Fungsi pendidikan
- Fungsi hiburan
- Fungsi propaganda

Selain itu juga ada fungsi sosial radio, karena pada dasarnya radio itu media publik yang dapat mewakili publik dan memberikan wadah sebanyak mungkin untuk kebutuhan para pendengarnya. Fungsi sosial radio diantaranya sebagai berikut :

- Radio sebagai media penyampaian informasi satu pihak ke pihak lain
- Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan
- Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/ diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan
- Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran (Bakhri, 2019).

Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa radio itu bersifat audio, artinya hanya dapat digunakan dengan cara didengarkan, tetapi bukan berarti radio siaran tidak sanggup menjalankan fungsinya sebagai media penerangan. Karena radio

dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan para pendengarnya. Dan radio siaran dapat menjalankannya dalam bentuk berita, wawancara, editorial udara, reportase langsung, talkshow, dan lain-lain.

Selain itu, radio juga memiliki fungsi sebagai media dalam pendidikan yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan secara luas dan serentak. Selain itu, juga radio berfungsi sebagai hiburan karena banyaknya acara musik yang dijadikan sebagai media hiburan berupa musik. Radio juga menjadi sarana dalam propaganda, karena dilihat dari banyaknya pemasangan iklan yang memilih radio sebagai sarana dalam pemasangan iklan.

6. Macam-macam penyiaran radio

Dalam ruang lingkupnya, radio dibagi menjadi dua macam diantaranya:

- a) Radio Komunitas, radio komunitas merupakan radio yang disiapkan hanya untuk memberikan segala informasi mengenai satu komunitas dan hanya memiliki durasi pendek serta terbatas (Masduki, 2003). Dan radio komunitas ini sendiri didirikan hanya untuk kepentingan dari satu komunitas. Artinya radio komunitas adalah radio lembaga nonpartisipan karena didirikan dengan modal awal dari kontribusi komunitasnya dan untuk selanjutnya menjadi hak milik komunitas (Morison, 2011).
- b) Radio Komersial, sudah sangat jelas dari namanya bahwa radio komersial adalah radio yang didirikan untuk mendapatkan suatu keuntungan, dimana lembaga radio tersebut akan menyediakan layanan penyedia iklan agar dapat mendapatkan keuntungan. Dan dari luas jangkauan daerahnya radio komersial jauh lebih luas dibandingkan dengan radio Komunitas (Masduki, 2003). Dan dari siaran iklan itulah radio komersial akan mendapatkan banyak keuntungan.

7. Karakteristik Radio

Radio sendiri memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari yang lainnya, adapun karakteristik radio diantaranya (Riswandi, 2009):

- 1) Imajinatif, Artinya dalam siaran radio dapat mengajak para pendengarnya untuk berimajinasi karena hanya menggunakan alat indra pendengar saja dan pesannya selintas. Artinya radio bersifat *theatre of mind* atau radio dapat menciptakan gambar dalam pemikiran pendengar melalui kekuatan atau dorongan dari kata dan suara.
- 2) Auditori, Sifat auditori dijadikan sebagai konsekuensi dari sifat radio yang hanya bisa didengar. Karena manusia mempunyai kemampuan untuk mendengar yang terbatas, maka pesan melalui radio diterima selintas, jadi pendengar tidak akan dapat mendengarkan ulang informasi yang tidak jelas kecuali ia rekam. Maka dari itu, pesan radio harus disusun secara singkat dan jelas.
- 3) Akrab, Dalam radio sangat mengandalkan suara untuk mendekatkan diri dengan pendengarnya. Oleh karena itu, kualitas suara penyiar sangat penting. Karena pendengar akan mendengarkan program radio apabila suara penyiarnya menarik.
- 4) identik dengan musik, radio menjadikannya sebagai sarana hiburan yang murah dan cepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Artinya program radio pasti lebih didominasi oleh musik karena sangat digemari oleh pendengar dan menjadi penghibur untuk para pendengarnya. Maka dari itu, tujuan radio sebagai media dalam hiburan dapat tercapai.
- 5) Mengandung Gangguan, Mengandung gangguan karena adanya sedikit gangguan teknis yang dialami oleh media siaran radio. Oleh karena itu, maka tidak heran bila sering terjadi gangguan dalam siaran.
- 6) Murah, Artinya pendengar tidak akan ditarik biaya dalam mendengarkan radio. Selain itu, juga biaya produksi dan pasang iklan sangatlah terjangkau.
- 7) Alternatif beragam, Artinya radio untuk sangat beragam jadi memiliki banyak pilihan.
- 8) Mobilitas tenaga, Mendengarkan radio tidak akan mengganggu kegiatan para pendengarnya (Yulia, 2010).

8. Radio Sebagai Media Dakwah

Dalam kegiatan dakwah maka sangat diperlukan adanya media, materi dan metode agar dalam kegiatan dakwah dapat berjalan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, dakwah sangat membutuhkan suatu media yang sangat efektif dalam berdakwah agar dakwah dapat diterima oleh kalangan luas. Maka dari itu, dakwah selalu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam dunia komunikasi.

Salah satu media komunikasi yang bisa dijadikan sebagai media dalam berdakwah adalah radio, karena radio menjadi media komunikasi yang paling efektif, murah, merakyat, dan dapat didengarkan dengan mudah. Siaran dakwah dengan memanfaatkan radio dimulai sejak tahun 1966 pada saat itu, RRI Jakarta sudah mulai diketahui oleh masyarakat melalui acara siaran Kuliah Subuh yang diselenggarakan oleh Alm. Buya Hamka. Mulai dari situlah banyak stasiun radio atau televisi lain yang ikut membuat program acara dakwah Islam.

. Dengan pemanfaatan radio sebagai media dakwah membuat komunikasi antara da'Il dan mad'u lebih dekat. Artinya eksistensi media sangat penting dalam proses berlangsungnya kegiatan dakwah (Ghoali,1997). Setelah hadirnya program keagamaan Islam di Radio maka hadirilah organisasi Pendiri Aliansi Radio Islam Indonesia (ARIN). Dan salah satu anggotanya yaitu Dhea Qatrunnda bahwa tantangan dan kendala atau hambatan utama dari radio- radio yang berbasis Islam, adalah pada pendanaan dan manajemen. Dimana keduanya, terbentuk dengan sangat baik, maka radio- radio tersebut dapat menjadi lembaga penyiaran yang siap menghadapi tantangan dan menjadi pondasi baru dalam berdakwah. Dan jika memiliki SDM (Sumber daya manusia) yang baik, manajemen yang bagus, serta memiliki pendanaan yang kuat, maka akan menghasilkan media besar yang mendukung kegiatan dakwah.

Maka dari itu, dalam radio dakwah tidak hanya penguatan dana dan pengelolaannya, tetapi juga memerlukan format siaran yang menarik sehingga mampu memikat hati para pendengarnya, serta membuat mereka antusias (Zaini, 2016).

9. Kelebihan dari Radio Sebagai Media Dakwah

- 1) Bersifat langsung, radio dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah, tanpa harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian pesan dakwah melalui pers, majalah, dan menyiapkan secarik kertas dapat membuat pendakwah langsung bias menyampaikan pesan dakwahnya melalui mikrofon.
- 2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Radio sendiri dianggap memiliki kekuasaan dimana siaran dakwah dikenal tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain itu, ruang bagi radio siaran tidak dipermasalahkan, karena sejauh apapun sarana dan tujuan atau daerah terpencil yang sulit terjangkau dakwah dengan media lain dapat dengan mudah diatasi melalui radio sebagai media dakwah.
- 3) Radio siaran memiliki daya Tarik yang kuat, daya Tarik yang kuat ini diakibatkan oleh sifat radio yang serba hidup sebab memiliki tiga unsur yang kuat. Unsur penguatnya diantaranya music, kata-kata, dan efek suara.
- 4) Biaya murah, radio itu murah karena tidak harus membayar kita dapat dengan mudah menikmatinya. Dan beberapa negara seperti Asia, Afrika, Amerika menjadikan radio sebagai media utama yang dimiliki setiap penduduk tanpa mengenal yang kaya dan miskin.
- 5) Mampu menjangkau tempat terpencil, karena radio di beberapa negara menjadi alat komunikasi satu-satunya yang efektif untuk menghubungkan dengan tempat terpencil (Aziz, 2009).
- 6) Tidak terhambat dari ketidakmampuan dalam membaca, karena radio memiliki keunggulan tersebut maka radio mengedepankan pada aspek suara.
- 7) Radio memiliki daya tarik yang kuat karena memiliki tiga faktor yang membuat radio menjadi terasa hidup yaitu, music, kata-kata, dan efek suara (Hasan, 2013).

10. Pengertian Teori Efektivitas Dakwah

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang artinya berhasil, atau sesuatu yang dilakukan dan berhasil dengan baik. Dan efektivitas pada hakikatnya menunjukkan pada taraf terjadinya suatu pencapaian yang berhasil, dan kata efektif senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya (Siagian, 2001). Sedangkan Definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil, jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (KBBI, 2004).

Dalam Kamus ilmiah efektivitas disebut sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Kata efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, efektivitas berarti daya pesan untuk mempengaruhi. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Maka penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sudah sampai sejauh mana suatu rencana dapat tercapai. Karena suatu tujuan dapat disebut efektif bila rencananya banyak yang dicapai. Artinya efektivitas diartikan sebagai suatu tingkatan dalam keberhasilan yang bisa dicapai dengan menggunakan suatu cara atau usaha yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu media dakwah islam dapat dikatakan efektif bila memenuhi kriteria, seperti mampu memberikan pengaruh, perubahan, atau dapat membawa hasil.

Selain itu, maka efektivitas dakwah merupakan keadaan yang mengarah pada sudah sampai tingkatan keberhasilan mana yang tercapai dalam proses kegiatan dakwah atau mengajak mad'u untuk selalu melakukan perbuatan baik dan meninggalkan segala hal yang dilarang.

Temuan Penelitian

A. Analisis Data

I. Gambaran Umum Radio Suara Banjarnegara, Sejarah, dan perkembangannya

Berawal dari pembentukan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) pada tahun 1976 yang pengelolaan sepenuhnya menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah, secara otomatis menjadikannya sebagai corong informasi pemerintah sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja Pemda Kab. Banjarnegara dan juga sekaligus berfungsi sebagai media hiburan.

Selanjutnya dari tahun 1993 s/d 2003 RSPD dikelola oleh swasta dengan pertimbangan peningkatan pendapatan asli daerah Mengingat fungsi radio sebagai media penyiaran yang sangat penting terutama dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi serta dapat menjalankan fungsi sebagai media informasi, pendidikan, dan hiburan serta kontrol dan perekat sosial, selanjutnya mulai Tahun 2003 pengelolaan RSPD dikembalikan kepada Pemda Kab. Banjarnegara yaitu Bagian Humas Setda. Pada Tahun 2009 dengan ditetapkannya Peraturan daerah tentang Struktur organisasi dan tata kerja yang baru, Pengelolaan RSPD menjadi tugas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Banjarnegara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Banjarnegara FM(Wawancara bersama Bpk. Kasmun, ST,T selaku Penanggung jawab dan pengelola program pada 1 Maret 2021).

Sejak saat itulah perkembangan Radio Suara Banjarnegara menjadi tanggung jawab dari Dinas Komunikasi dan Informatika. Dan menjadikan Radio Suara Banjarnegara menjadi Lembaga Radio publik serta menjadikan media sebagai memberikan informasi layanan publik kepada masyarakat. Seperti pada fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu menjadikan pemerintahan yang lebih transparansi atau dapat diketahui oleh masyarakat mengenai kegiatan pemerintahan, dan salah satu media yang digunakan dalam menyebarkan informasi layanan publik maka menggunakan media Radio atau yang disebut sebagai Radio Suara Banjarnegara.

Dan pada saat ini radio Suara Banjarnegara menjadi Radio yang paling diminati oleh masyarakat Banjarnegara karena Radio ini yang berada dibawah naungan

pemerintahan. Maka akan membuat masyarakat tertarik untuk mengetahui segala informasi mengenai segala kegiatan pemerintahan dan yang lainnya.

Walaupun Radio Suara Banjarnegara merupakan layanan informasi publik tetapi juga memiliki program hiburan dan pendidikan. Artinya tidak hanya berisi informasi layanan publik saja. Namun, layanan informasi publik menjadi pokok dan tujuan paling utama dalam Radio Suara Banjarnegara.

Maksud didirikannya LPPL Suara Banjarnegara FM adalah Membentuk LPPL yang bersifat independen, netral, tidak komersial yang berfungsi melayani penyampaian informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat menjadi lebih mengetahui kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam berbagai sektor pembangunan (Penelitian, 1 Maret 2021). Selain itu, Radio Suara Banjarnegara juga memiliki tujuan pendirian diantaranya :

- a) Sebagai media penyampai informasi tentang program- program pembangunan maupun pemerintahan kepada masyarakat Kab. Banjarnegara.
- b) Sebagai media edukasi, kami juga memberikan ruang bagi setiap lembaga pemerintah maupun swasta dengan program talkshow yang garap secara menarik sehingga masyarakat mudah dalam menafsirkan maksud dari talkshow tersebut.
- c) Membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara dalam rangka mensosialisasikan program- programnya.
- d) Memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terkait.

2. Profil Radio Suara Banjarnegara

Nama LPPL	: Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Banjarnegara FM
Nama sebutan	: Suara Banjarnegara FM stasiun diudara
Alamat kantor/studio	: Jl. Selamanik No. 1 Semampir Banjarnegara
Telepon/Fax	: 0286 5960100
Email	: suarabanjarnegara104.4fm@gmail.com
Dasar Pendirian LPPL	: Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara
Nomor	: 2 Tahun 2010 Tanggal 5 Februari 2010

Penanggungjawab : Bupati Banjarnegara
Pimpinan : Rochmad Budi Utomo
Jabatan : Kepala Seksi Pelayanan Komunikasi Dinas
Kominfo Kab. Banjarnegara

1) Logo Radio Suara Banjarnegara



2) Segementasi

LPPL Radio Suara Banjarnegara FM, memilih multi segmen alasannya agar semua lapisan masyarakat yang ada di Kab. Banjarnegara bisa masuk menjadi pendengar.

3) Visi dan Misi Radio Suara Banjarnegara

- a. Visi LPPL Radio Suara Banjarnegara FM adalah Radio publik yang Independen, berkualitas dan berbudaya.
- b. Misi LPPL Radio Suara Banjarnegara FM adalah :
 - a) Mendukung kokohnya integritas nasional
 - b) Terbinanya watak dan jatidiri bangsa yang beriman dan bertakwa.
 - c) Mencerdaskan kehidupan bangsa
 - d) Memajukan kesejahteraan umum dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera.
 - e) Menumbuhkan industri penyiaran di Indonesia (Hasil Penelitian Radio Suara Banjarnegara, pada tanggal 1 Maret 2021)

3. Format / Komposisi Siaran

Format siaran kami sebagian besar untuk penerangan / informasi, hiburan dan musik.

Komposisi Siaran :

- Berita : 15 %

- Penerangan/Informasi : 15 %
- Pendidikan dan kebudayaan : 15 %
- Agama : 10 %
- Olahraga : 5 %
- Hiburan/musik dan lagu : 25 %
- Iklan : 5 %
- Layanan Masyarakat : 10 %

Komposisi Musik :

- Indonesia populer : 40 %
- Dangdut : 40 %
- Barat/manca : 5 %
- Tradisional/daerah : 10 %
- Keroncong : 5 %

1) Program Acara

a) Program Berita / News dan Talkshow

- Berita daerah Banjarnegara
- Banjarnegara Sepekan
- Obrolan Banyumasan
- Talkshow dengan KP2KP
- Talkshow dengan Dinas KBPP
- Jateng Dalam Berita

b) Program Acara Rohani/ Keagamaan

Pengajian agama islam, Kristen, dan Budha

c) Program Hiburan dan Musik

2M2P Mitra muda punya pilihan

d) Program Acara Pendidikan

Dinda sayang (untuk anak Paud dan TK rekaman di studio)

e) Program Acara Budaya

Madep mantep (siaran gending dan calung Banyumasan)

2) Jadwal siaran program acara harian dan mingguan

PROGRAM ACARA HARIAN
RADIO SUARA BANJARNEGARA 104.4 FM

JAM SIAR	NAMA ACARA	FORMAT LAGU	MATERI SIAR	INSERT	DESKRIPSI
05.00 – 05.05	- Turn On	Indonesia Raya	-	-	-
05.05 – 05.30	- Tadarus Al Qur'an	Recording	-	-	-
05.30 – 07.00 05.30 – 06.00	- Bara Selgi (Banjarnegara Smt Pagi) <u>JUMAT:</u> <u>Embun Pagi</u> - Drs. Iman Ustaat	A1 – A2 – A3 – A4	Suasana Pagi, Anak dan remaja, Info Olahraga	Banjarnegara Sekilas 01	Sms / WA / FB
07.00 – 07.25	- Berita RRI Jakarta	Rellay RRI Jakarta	-	-	-
07.25 – 09.00	- Wartek (Warta Terkini)	Lagu A4 (2000-2010)	Koran, Website, Info Pndgr	SB Menyapa 01	-
09.00 – 10.00	S E N S A S I (Satu Jam Makin Bergengsi)	Lagu Melo / Cengeng	TALKSHOW	Insert Recording	Sms / WA / FB Talkshow Online
10.00 – 12.00 10.00 – 11.00	- Jampi Sayah - JUMAT : POJOK KREASI (Ajang Kreatifitas)	Campursari + Lagu Banyumasan A1 – A4	Pertanian, Pedesaan dll	Banjarnegara Sekilas 02 SB Menyapa 02	Online
12.00 – 13.00	- Somasi	Lagu 90 an	Info Umum		SMS/WA / FB
13.00 – 13.25	- Berita RRI Jakarta	Rellay RRI Jakarta			
13.25 – 15.00	- Tembang Kenangan	A6 ,Indo Cengeng, Barat Lama. 2:1	Info Umum	Banjarnegara Sekilas 03	Online
15.00 – 17.00 15.00 – 17.00	- Parkiran Dangdut - SABTU : BINTANG KARAOKE	D1 – D4 + Tarling All Lagu	Pantun, Info artis dangdut	SB Menyapa 03	Online
17.00 – 17.15	- Warta Banjarnegara	Recording			

Ket : Senin – Jumat Jam 19.00 : JATENG DALAM BERITA. Sabtu Minggu Jam 19.00 Rellay RRI Jakarta.

JAM SIAR	NAMA ACARA	FORMAT LAGU	MATERI SIAR	INSERT	DESKRIPSI
17.15 – 18.00 18.00 – 19.00	- Nuansa Reilgi - Senin - Minggu : <u>Tepat Jelang Magrib</u> <u>putar :</u>	All Lagu Religi Islam	Info Ringan Keagamaan Islam	Banjarnegara Sekilas 04	Sms / WA / FB

	<u>“ KHASANAH ISLAM “</u> SELASA : KHASANAH ISLAM LIVE - 2 M 2 P <u>19.30 – 20.00</u> - SENIN : CAHAYA HATI - SELASA : NGAJI KITAB - RABU : MIMBAR AGAMA BUDDHA				Online
19.00 – 19.25	- JDB /Berita RRI Jakarta	Rellay RRI Jakarta			
19.25 – 21.00	- 2 M 2 P (Mitra Muda Punya Pilihan)	A1 – A4	Pendidikan & Saint, Info Sekolah SMP, SMA, Perguruan Tinggi	Banjarnegara Sekilas 05 SB Menyapa 04	Online
21.00 – 21.15	- Warta Banjarnegara	Recording	-	-	-
21.15 – 22.00 <u>21.15 – 04.30</u>	- KLIK (Koleksi Indonesia Kita) - Tiap <u>K A M I S</u> minggu pertama : W A Y A N G A N	Album Indonesia	Story Behind The Song		Sms / WA / FB
22.00 – 24.00	- Memory Dangdut Selasa, <u>Kamis</u> & Sabtu (ALADIN) Album Dangdut & Intermezo <u>Kamis :</u> RHOMANIA	D5 – D6	Info Ringan dan Umum		Online
24.00 – 24.05	- Turn Off	Indonesia Raya			

PROGRAM ACARA MINGGUAN
Radio SUARA BANJARNEGARA
104.4 FM

JAM SIAR	NAMA ACARA	FORMAT LAGU	MATERI SIAR	INSERT	DESKRIPSI
05.00 – 05.05	Turn On	Indonesia Raya			
05.05 – 05.30	Fajar Islami (MINGGU)		Bu Hj. Siti Musarofah		-
05.30 – 07.00	LDR (Lantunan & Request)	Dangdut Rancak	Info Umum	-	Online
07.00 – 07.25	Berita RRI Jakarta	Rellay RRI Jakarta	-	-	-
07.30 – 08.00 08.00 – 09.00	Dongeng Anak Nusantara Dunia Anak	- Lagu Anak anak	Recording Deklamasi, Puisi, Doa, Hafalan, dll		Online
09.00 –	Musik Kita (Luar	All Group Musik	Info Seputar		Live

10.00	Biasa)	Bara	Musik		
10.00 – 11.00	TEROPONG DESA	Campursari	Info Perdesaan	-	Recording
11.00 – 13.00	Madep Mantep (Nguri Uri Seni Budaya Jawa)	Calung, Gendhing, Ebeg Ebegan	Info Seni Budaya	-	Online
13.00 – 13.25	Rellay RRI Jakarta	Rellay RRI Jakarta		-	-
13.30 – 14.00	RUANG ROHANI KRISTEN	Lagu KRISTEN	RECORDING		-
14.00 – 17.00	ZONA BEBAS (Gari Ngomong)	Lagu Bebas	Info Umum, Usul, Dll	-	Online
17.00 – 17.30	Banjarnegara Sepekan	- Rangkuman Berita Sepekan	Recording	-	
17.30 – 18.00 18.00 – 19.00	Nuansa Religi IRAMA KERONCONG	All Lagu Religi Islam Lagu Keroncong	Info Umum	-	Online
19.00 – 19.25	Berita RRI Jakarta	Rellay RRI Jakarta	-	-	-
19.25 – 21.00	Koes Plus Mania (Jiwa Nusantara)	Khusus Lagu Koesplus	Info Seputar Koesplus, dll	-	Online
21.00 – 22.00	Golden Hits	B5 – B6	Info umum, Story behind the song, dll	-	Online
22.00 – 24.00	Goyang Gayeng	Dangdut – Campursari	Info Umum		Online
24.00 – 24.05	Turn Off	Indonesia Raya			

Referensi ; Hasil observasi dan pengamatan data pada 1 Maret 2021

f) Insert

- SB Menyapa ⇒ berita sekilas banjarnegara
- Banjarnegara Sekilas ⇒ Cuplikan Berita Daerah
- Pesan Bijak ⇒ Kata2 Mutiara
- Percikan Iman ⇒ Ayat2 Al Quran
- Ragam Islam
- Info Sehat

Pro : All Penyiar Insert : Per April 2021

BANJARNEGARA SEKILAS : 5 X Sehari, Tiap Hari :

1. 06.00 Bara Sekilas 01
2. 10.30 Bara Sekilas 02
3. 14.30 Bara Sekilas 03
4. 18.30 Bara Sekilas 04
5. 20.30 Bara Sekilas 05

SB MENYAPA : 5 X Sehari, Tiap Hari :

1. 08.30
2. 11.30
3. 15.30
4. 20.00
5. 23.00

4. Aspek Perizinan

Izin prinsip penyelenggaraan penyiaran (IPPP)

Nomor : 113 TAHUN 2013
Tanggal : 12 Februari 2013
Masa berlaku s.d : 11 Agustus 2013

Izin stasiun radio

Nomor : 01607334-000SU/2020132014
Tanggal : 03 MEI 2017
Masa berlaku s.d : 02 MEI 2018

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Nomor : 818 Tahun 2014
Tanggaal : 22 September 2014
Masa berlaku s.d : 22 September 2019

(Hasil Data saat observasi pada 1 Maret 2021)

5. Wilayah Layanan Siaran

Wilayah layanan siaran menjangkau 15 Kecamatan dari 20 Kecamatan yang ada di Banjarnegara meskipun ada beberapa wilayah yang penerimaannya kurang bagus. Selain itu jangkauan siaran Radio Suara Banjarnegara FM ke arah barat sampai Kabupaten Purbalingga.

Kecamatan yang dapat menerima siaran Radio Suara Banjarnegara FM yaitu : Kecamatan Susukan, Kecamatan Purworejo Klampok, Kecamatan Mandiraja, Kecamatan Purwonegoro, Kecamatan Bawang, Kecamatan Banjarnegara, Kecamatan Pagedongan, Kecamatan Sigaluh, Kecamatan Madukara, Kecamatan

Banjarmangu, Kecamatan Wanadadi, Kecamatan Rakit, Kecamatan Punggelan, Kecamatan Pejawaran, Kecamatan Pagentan Kecamatan yang belum terjangkau siaran Radio Suara Banjarnegara FM yaitu :Kecamatan Kalibening, Kecamatan Pandanarum, Kecamatan Wanayasa, Kecamatan Batur, Kecamatan Karangkoobar (hasil observasi data dari Bpk. Kasmun, ST,T selaku penyiar, dan penanggung jawab program).

6. Standar Oprasional (SOP) Radio Suara Banjarnegara

NO	ITEM	DURASI
01	Best	10"
02	Op Backsound Acara	
03	Penyiar koment (Say Hello & Cara bergabung)	2'
04	Lagu 01	5'
05	Cp Backsound Acara	
06	Penyiar Koment (Buka Telp,SMS/WA,FB)	7'
07	Lagu 02	5'
08	Top Kilat (SB)	5"
09	Iklan Pertama (3 Iklan) Menit ke 20	3'
10	Call Program	10"
11	Lagu 03	5'
	28'	
12	Top Bebas	10"
13	Cp Backsuound Acara	
14	Penyiar Koment (Info Ringan, Buka Telp, SMS/WA,FB)	7'

15	Lagu 04	5'
16	Top Kilat	5"
17	Iklan Kedua (3 iklan) Menit ke 40 Menit ke 44	3'
18	Call Program	10"
19	Lagu 05	5'
	21'	
20	Top Kilat (SB)	5"
21	Iklan Ketiga (3 Iklan)	3'
22	Cp Backsound Acara	
23	Penyiar Koment (Buka SMS/WA/FB dan Pamitan)	3'
24	Lagu 06	5'
	11'	

7. Jadwal Siaran Penyiar di Radio Suara Banjarnegara

Draft Versi 02
JADWAL SIAR
Radio SUARA BANJARNEGARA
104.4 FM

HARI/JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
05.00 – 09.00	LARASATI	CANDRA	SARASVATI	YUDHISTIRA	LARASATI	SARASVATI	LARASATI
09.00 – 13.00	BIMO	BIMO	SHINTA	SHINTA	SARASVATI	LARASATI	YUDHISTIRA
13.00 – 17.00	SARASVATI	LARASATI	LARASATI	SARASVATI	BIMO	CANDRA	SARASVATI
17.00 – 21.00	ARJUNA	YUDHISTIRA	YUDHISTIRA	ARJUNA	CANDRA	ARJUNA	ARJUNA
21.00 – 24.00	YUDHISTIRA	ARJUNA	CANDRA	CANDRA	ARJUNA	YUDHISTIRA	CANDRA
LIBUR	CANDRA	SARASVATI	ARJUNA	LARASATI	YUDHISTIRA		

8. Struktur Organisasi di Radio Suara Banjarnegara

1. **Pimpinan atau Kepala Radio Suara Banjarnegara**
Rochmad Budi Utomo
2. **Programmer**
Kasmun,S.S.T
3. **Administrasi**
Eny Rodiatun, A.Md
4. **Teknisi**
Gatut Kartika
5. **Marketing**
Bayu Kusuma
6. **Penyiar Radio**
Candra
Yudhistira
Sarasvati
Arjuna
Larasati
7. **Reporter**
Joko Winarno
8. **Security**
Susetyadi
9. **Cleaning Servis**
Yoga Irfano

B. ANALISIS DATA

1. Kebijakan Tim Redaksi di Radio Suara Banjarnegara

Dari hasil wawancara dengan penyiar sekaligus tim redaksi atau pemrogram yaitu Bapak Kasmun mengatakan bahwa kebijakan dari tim redaksi di Radio Suara Banjarnegara yaitu diantaranya :

- a) Setiap narasumber atau ustad/ustadzah dilarang membahas mengenai khilafiyah. Materi yang disampaikan harus mudah diterima oleh semua kalangan pendengar.
- b) Gaya siaran atau ceramah agar modelnya komunikatif
- c) Durasi ceramah harus terkontrol
- d) Narasumber atau ustad/ustadzah harus menyiapkan materi sebelum siaran, bila siaran off air maka narasumber dapat merekam sendiri atau merekam bersama penyiar di radio dengan syarat jangan terlalu mepert dengan waktu siaran. Dan bagi yang siaran on air maka narasumber harus datang paling lambat 15 menit sebelum siaran dimulai.
- e) Kebijakan dari tim redaksi sendiri dilarang memberikan ujaran kebencian
- f) Kebijakan atau peraturan mengenai pengelolaan disetiap program dilimpahkan kepada masing-masing penanggung jawab acara. Misalkan acara Musik ditanggung jawabi oleh Penyiar Yudistira (Wawancara, 7 Maret- 1 Mei).
- g) Kebijakan yang paling penting yang dianjurkan oleh para tim redaksi yaitu harus kreatif dan telaten dalam berkomunikasi dengan narasumber pengisi acara.

2. Pengelolaan Program Keagamaan di Radio Suara Banjarnegara

Di Radio Suara Banjarnegara sendiri memiliki beberapa program keagamaan diantaranya :

- a) Khasanah Islam, dengan narasumber H. Nafis Atoillah (Ketua forum komunikasi pondok pesantren FKPP Banjarnegara), Gus Attabik Hasan Ma'ruf, Lc. tayang setiap hari pada pukul 17.30-18.00 WIB atau menjelang magrib.
- b) Cahaya Hati, dengan narasumber KH.M.Syaf'i, Sag (Pengasuh AL-Fatah AL-Yakut An-Nafis Petambakan, Madukara, Banjarnegara, tayang setiap Rabu pukul 20.00 WIB dengan durasi 30 menit.
- c) Fajar Islami, dengan narasumber Hj. Siti Musyarofah, Sag, MSi. (Pengasuh PP Miftakhus Sholihin Brayut Kec. Sigaluh), tayang setiap hari Senin, Kamis, Minggu pada pukul 05.15 WIB dengan durasi 30 menit.

- d) Tadarus al-qur'an, berisi lantunan ayat suci Al-qur'an yang ditayangkan setiap hari senin-sabtu pukul 05.00-05.30 WIB.
- e) Ngaji Kitab Kuning , dengan narasumber Ustad Abdulloh Umar dan A.Nurul Hudha, tayang setiap hari selasa pukul 19.15 WIB dengan durasi 30 menit.
- f) Talk Show bersama Kementrian Agama, diisi dengan narasumber dari pegawai Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara. Ditayangkan setiap hari Kamis pukul 09.00- 10.00 WIB.

Dari banyaknya program keagamaan di Radio Suara Banjarnegara pasti memiliki teknik tersendiri dalam proses pengolahannya. proses pengolahannya atau teknik siaran dakwahnyapun pasti diantaranya :

1) Siaran Rekaman

Rekaman sendiri adalah segala hal yang tertangkap oleh panca indera seperti penglihatan, pendengaran dan juga ingatan melalui bantuan ataupun tanpa bantuan alat yang lain. Kemudian hasil tangkapan tersebut diwujudkan dalam material keras ataupun lunak (As Romli, 2009). Dan yang menjadi peran dalam subjek rekaman ini adalah manusia ataupun alat. Sedangkan objek dalam rekamannya adalah benda-benda di alam sekitar yang dapat menghasilkan suara. Dalam produksi acara rekaman adalah kerja produksi penyiaran radio dalam siaran on air ataupun off air (Morisan, 2008).

2) Siaran Langsung

Siaran langsung sendiri adalah acara yang dilakukan secara langsung, dimana dilakukan dalam sekali tidak dapat dirubah dan tidak dapat dihentikan bila ada siaran yang tidak benar (As. Romli, 2009). Dalam siaran langsung ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan siaran rekaman dimana dapat dilakukannya dialog interaktif dengan para pendegarnya, artinya para pendengar bias bertanya langsung seputar keagamaan.

Dari dua jenis teknik rekamannya maka dari situlah saya sebagai peneliti akan menjabarkan terkait dengan pengelolaan dan teknik siaran disetiap program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara diantaranya sebagai berikut:

1. Program Keagamaan “Khasanah Islam”

a. Deskripsi program keagamaan Khasanah Islam di Radio Suara Banjarnegar 104.4 FM.

Judul Acara	: Khasanah Islam
Materi	: Urusan dunia akhirat dari sudut pandang islam/tausiyah (doa,ampunan)
Tujuan	: mengajak dan mendorong atau memotivasi pendengar untuk selalu ingat akan agama islam sehingga hidup lebih dinamis dan berkualitas
Target Audinace	: Umum
Format Siaran	: Rekaman dan juga siaran langsung
Durasi	: 30 menit
Waktu	: 17.30 -18.00 WIB
Hari	: Senin-minggu (selasa live)
Kategori	: Keagamaan
Penanggung Jawab	: Kasmun S,S.T
Narasumber	: H. Nafis Atoillah, MA Gus Attabik Hasan Ma'ruf, Lc. H .Syamsudin
Biaya produksi	: berasal dari APBD dan APBN
Target Pendengar	: segala usia dan tidak membatasi pendidikan

a. Proses Produksi dan Pengelolaan Program Khasanah Islam

Dalam program keagamaan Khasanah Islam ini menggunakan dua teknik sekaligus dimana pada saat tertentu menggunakan tekini rekaman secara langsung yaitu pada hari selasa dan untuk hari yang lain dilakukan dengan teknik rekaman. Namun, lebih sering dengan menggunakan teknik rekaman yang dilakukan langsung oleh para narasumbernya. Proses produksi pada

program keagamaan Khasanah Islam inipun memiliki beberapa langkah diantaranya :

a) Pra produksi

Dalam tahap pra produksi ini sendiri juga memiliki tahapan atau Run Down perencanaan diantaranya :

- 1) Dilakukannya perancangan atau pengkonsepan program oleh tim produksi mulai dari nama acara, tema, isi program, penyiar, dan waktu.
- 2) Pemilihan narasumber pada program keagamaan ini adalah dipilih langsung oleh pengelola program keagamaan yaitu Bpk. Kasmun ST.T, Kepala Radio Suara Banajrnegara Bpk. Rohmat serta Bpk. Khadir selaku penanggung jawab bagian Komunikasi dan Informatika di Dinas Komunikasi dan Informatika Banajrnegara. Namun, bila ada beberapa narasumber yang tiba- tiba berhenti maka aka nada beberapa narasumber yang mengajukan sendiri untuk mengisi program keagamaannya.
- 3) Setelah perancangan dilaksanakan maka tinggal menyusun strategi untuk tema. Dimana pada program keagamaan ini materi berasal dari narasumber sendiri, dan tim produksi hanya mengarahkan temanya saja.
- 4) Kemudian menentukan program dimasukan dalam kategori program harian ataupun mingguan. Sebelumnya juga membahas atau merancang pemilihan waktu, dimana pada program ini memilih pada waktu sore menjelang magrib dimana kebanyakan masyarakat pasti sedang duduk bersantai setelah selsesai bekerja dan menunggu waktu magrib.
- 5) Tim produksi juga mempersiapkan promo acaranya, bertujuan untuk memberikan informasi terkait program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara. Dan dari adanya promo acar yang disampaikan dalam media sosial radio maka dengan mudah kita mengetahui apakah

pendengar sangat menunggu program keagamaan tersebut atau tidak, dilihat dari repon pendengar melalui media sosial Radio Suara Banjarnegara.

6) Bila mendapatkan respon yang baik dari pendengar dan perancangan sudah dilaksanakan semua maka tinggal dilakukan siaran pada program Khasanah Islam

7) Persiapan terdiri dari :

- Penataan materi dimana materi dipilih langsung oleh narasumber dengan ketentuan sesuai dengan tema yang diberikan oleh tim produksi dari Radio Suara Banjarnegara mengenai kehidupan dunia dan akhirat.
- Pengecekan kesiapan dan kelengkapan peralatan rekaman .

b) Tahap Produksi

Pada tahapan produksi ini dilakukan setelah dilakukannya tahapan pra produksi. Dimana pada tahap produksi ini dilakukan sesuai dengan perencanaan dan jam tayang program Khasanah Islam dimana setiap hari Selasa Khasanah Islam disiarkan secara langsung dengan Narasumber Gus Attabik Hasan Ma'ruf, Lc. Dan bersama penyiar Yudistira disiarkan secara langsung pada pukul 17.15-18.00. Dimana siaran secara langsung ini memiliki keunggulan dimana dapat melakukan dialog interaktif dengan para pendengarnya.

Saat mulai siaran live ini maka penyiar akan menyalakan musik religi sekaligus menyapa para pendengar, narasumber serta menyampaikan topik materi yang akan disampaikan. Lalu akan dimulai sesi dari narasumber dengan memberikan tausiyahnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh penyiar. Saat narasumber memberikan tausiyah juga diselingi dengan dialog interaktif bersama penyiar serta para pendengarnya dengan melalui nomor telepon ataupun *Whatsapp* Radio Suara Banjarnegara 082326240404.

Sedangkan pada hari selain Selasa diantara senin-minggu Khasanah Islam diproduksi dengan teknik rekaman. Dimana narasumber melakukan rekaman mandiri di rumah masing-masing dan memberikan informasi terkait materi yang akan narasumber berikan. Kemudian hasil rekaman akan dikirimkan ke tim produksi dan penanggung jawab acara untuk dilakukan pengeditan atau penyuntingan hasil rekaman narasumber agar terhindar dari kesalahan. Sehingga hasil rekaman akan langsung diputar sesuai dengan jadwal penayangan (Hasil wawancara).

Contoh *segment* dalam program acara Khasanah Islam atau Run Down Pelaksanaan siaran pada tanggal 1Maret 2021

17.30- 17.35	:Opening (lagu religi)
17.35-17.40	sapaan dari penyiar dan penjelasan sekilas dari penyiar atau opening
17.41-17.57	Ceramah (karena ceramahnya adalah rekaman)
17. 58-18.00	closing dari penyiar.

Materi DOA

Doa adalah alat komunikasi dengan yang maha kuasa, doalah yang menjadi penguat dalam segala ujian dan cobaan. Sodara-sodara sekalian, dalam tuntunan dalam berbagai macam jenis doa. Seperti doa-doa qur'ani yang tersebutkan dalam ayat-ayat al-qur'an diama dijamin keutamaanya. Seperti dalam Q.S Al-Furqon ayat 65, yang artinya “Jauhkanlah azab jahanan dari kami sesungguhnya azab itu adalah kebinasaan yang kekal”.

Sodaraku siapa yang sudah pernah bermimpi untuk tinggal di neraka jahanam, selagi dia masih manusia yang normal insyaallah tidak ada. Betapa jahanamnya itu dikatakan tidak ada banding, satu tempat dimana yang ada hanya kebinasaan, dan itu kekal abadi selamanya. Kita selalu berharap semoga kita dijauhkan dari segala itu, dan ditempatkan ditempat yang berbeda dari itu. Kita memohon belas kasih Allah SWT. Lebih dari itu, istri-istri kita, suami- suami kita, cucu- cucu kita, anak-anak kita maka kita selalu mengabadikan doa dimana doa ini selalu disebutkan dalam al-qur'an dalam Q.S Al-Furqon ayat 74, yang artinya “ Yatuhan kami, anugrahanlah istri-istri dan keturunan kami sebagai penyenang hati dan jadikanlah kami imam pemimpin bagi orang-orang bertakwa. Sodara- sodara al-qur'an selalu mengkisahkan segala doa-doa yang telah dibaca oleh hamba-hamba Allah yang senantiasa memuji dan menyucikanya, mereka senantiasa berpegang kepada etika Islam, beramal soleh. Diantara doa yang mereka panjatkan adalah “ Yatuhan kami jauhkanlah azab jahanam dari diri kami sungguh azab itu adalah kebinasaan, dan yatuhan anugrahanlah kepada kami istri kami keturunan kami sebagai penyenang hati”.

2. Program Keagamaan “Cahaya Hati”

a. Deskripsi program keagamaan “Cahaya Hati” di Radio Suara

Judul Acara	: Cahaya Hati
Materi	: Urusan dunia akhirat dari sudut pandang islam
Tujuan	: mengajak dan mendorong atau memotivas pendengar untuk selalu ingat akan agama islam sehingga hidup lebih dinamis dan berkualitas
Target Audinace	: Umum
Format Siaran	: Rekaman
Durasi	: 30 menit

Waktu	: 19.30-20.00WIB
Hari	: Senin
Kategori	: Keagamaan
Penanggung Jawab	: Kasmun S,S.T
Narasumber	: K.H.M.Syafi'I Muslih, SAg
Biaya produksi	: berasal dari APBD dan APBN
Penyiar	: Yudistira

b. Proses Produksi dan Pengelolaan Program Keagamaan Cahaya Hati

Program keagamaan Cahaya Hati ini disiarkan setiap hari Senin dan seminggu sekali. Dalam acara ini diproduksi dengan tekni rekaman atau *record*. Sama halnya dengan Khasnah Islam program Cahaya Hati juga memiliki beberapa tahap dalam pengolahan program tersebut diantaranya :

a) Tahap Pra Produksi dan perencanaan

Pada tahap perencanaan atau pra produksi juga memiliki run down rencana diantaranya :

- 1) Dilakukannya perancangan atau pengkonsepan program oleh tim produksi mulai dari nama acara, tema, isi program, penyiar, dan waktu.
- 2) Pemilihan narasumber pada program keagamaan ini adalah dipilih langsung oleh pengelola program keagamaan yaitu Bpk. Kasmun ST.T, Kepala Radio Suara Banajrnegara Bpk. Rohmat serta Bpk. Khadir selaku penanggung jawab bagian Komunikasi dan Informatika di Dinas Komunikasi dan Informatika Banajrnegara. Selain itu, pada pemilihan narasumber ini adalah para tim redaksi atau penanggung jawab program yang mencari narasumber dan diajak untuk gabung menjadi narasumber pada setiap program keagamaan. Namun, bila ada beberapa narasumber yang tiba-tiba berhenti maka akan ada beberapa narasumber yang mengajukan sendiri untuk mengisi program keagamaannya (Wawancara pada 27 februari 2021)

- 3) Setelah perancangan dilaksanakan maka tinggal menyusun strategi untuk tema. Dimana pada program keagamaan ini materi berasal dari narasumber sendiri, dan tim produksi hanya mengarahkan temanya saja.
- 4) Kemudian menentukan program dimasukan dalam kategori program harian ataupun mingguan. sebelumnya juga sudah merancang mengenai waktu pelaksanaan siaran dimana pada program Cahaya Hati ini disiarkan pada pukul 19.30 dimana pada waktu itu memiliki keuntungan besar karena kebanyakan masyarakat pasti sudah selesai melakukan aktifitas dan telah selesai dalam melakukan aktifitas sholat Isya.
- 5) Tim produksi juga mempersiapkan promo acaranya, bertujuan untuk memberikan informasi terkait program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara. Dan dari adanya promo acar yang disampaikan dalam media sosial radio maka dengan mudah kita mengetahui apakah pendengar sangat menunggu program keagamaan tersebut atau tidak, dilihat dari repon pendengar melalui media sosial Radio Suara Banjarnegara.
- 6) Bila mendapatkan respon yang baik dari pendengar dan perencanaan sudah dilaksanakan semua maka tinggal diadakan siaran pada program Khasanah Islam

b) Tahap Produksi

Program keagamaan Cahaya Hati ini menggunakan satu teknik dalam memproduksi dan mengolahnya yaitu dengan teknik *record* atau rekaman mandiri yang dilakukan oleh narasumbernya sendiri baik bias dilakukan di rumah masing-masing ataupun rekaman di ruang rekaman Radio Suara Banjarnegara. Setelah melakukan rekaman maka hasil rekaman akan diberikan kepada tim produksi dan penanggung jawab program agar dilakukan proses editing. Kemudian hasil dari editing tersebut akan

langsung diputar pada saat jadwal tayang sehingga akan terhindar dari kesalahan saat siaran karena direkam terlebih dahulu serta diedit terlebih dahulu.

Contoh *segment* dalam program acara Cahaya Hati atau Run Down pelaksanaan

19.30-19.35	Opening lagu religi
19.36-19. 40	Opening dan sapaan dari penyiar
19.41-19.56	Ceramah oleh narasumber
19.57-20.00	Closing dari penyiar dan lagu penutup

Note: mendengarkan pada 1 Maret 2021

Part 1 : Opening (lagu religi)

Part 2 : Ceramah oleh narasumber

Part 3 : Break (lagu dan iklan)

Part 4 : Ceramah dari (hasil wawancara pada 1 Maret 2021)

3. Pengelolaan Program Keagamaan Tadarus Al-qur'an

a. Deskripsi program keagamaan Fajar Islami di Radio Suara Banjarnegara 104.4 FM

Judul Acara	: Tadarus Al-Qur'an
Materi	: Pembacaan ayat suci al-qur'an dari juz 1- 30
Tujuan	: mengajak dan mendorong pendengar untuk melakukan tadarus al-qur'an bersama
Target Audinace	: Umum
Format Siaran	: Rekaman dengan kerjasama bersama Mitra radio Bogor
Durasi	: 30 menit
Waktu	: 05.00- 05.30 WIB

Hari	: Senin- sabtu
Kategori	: Keagamaan
Penanggung Jawab	: Kasmun S,S.T
Narasumber	: Mitra Radio Bogor
Biaya produksi	: berasal dari APBD dan APBN
Penyiar	: Yudistira

b. Proses produksi dan pengelolaan program keagamaan Tadarus Al-qur'an

Program keagamaan Tadarus Al-qur'an adalah salah satu program yang disiarkan setiap hari senin-sabtu. Dalam program ini juga dilakukan pengelolaan dan perencanaan dengan beberapa tahapan memiliki beberapa tahap dalam pengolahan program tersebut diantaranya :

a) Tahap Pra Produksi dan perencanaan atau Run down perancangan

- 1) Dilakukannya perancangan atau pengkonsepan program oleh tim produksi mulai dari nama acara, tema, isi program, penyiar, dan waktu
- 2) Narasumber dipilih langsung oleh pengelola program keagamaan yaitu Bpk. Kasmun ST.T, Kepala Radio Suara Banajrnegara Bpk. Rohmat serta Bpk. Khadir selaku penanggung jawab bagian Komunikasi dan Informatika di Dinas Komunikasi dan Informatika Banajrnegara. Selain itu, pada pemilihan narasumber ini adalah para tim redaksi atau penanggung jawab program yang mencari narasumber dan diajak untuk gabung menjadi narasumber pada setiap program keagamaan. Pada narasumber program Tadarus Al-Qur'an ini merupakan hasil rekaman dari Mitra Bogor jadi untuk narasumbernya dari Mitra Bogor.
- 3) Setelah perancangan dilaksanakan maka tinggal menyusun strategi untuk tema. Dimana pada program keagamaan ini materi berasal dari narasumber sendiri, dan tim produksi hanya mengarahkan temanya saja.
- 4) Kemudian menentukan program dimasukan dalam kategori program harian ataupun mingguan. dimana sebelumnya juga telah merancang

waktu penyiaran. Pada program Tadarus Al-qur'an ini dipilih pada waktu jam 05.00 yaitu dimana masyarakat sudah bangun tidur setelah melaksanakan ibadah sholat Subuh dan bersantai sebelum memulai aktifitas (Hasil Wawancara pada 5 Mei 2021)

- 5) Tim produksi juga mempersiapkan promo acaranya, bertujuan untuk memberikan informasi terkait program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara. Dan dari adanya promo acara yang disampaikan dalam media sosial radio maka dengan mudah kita mengetahui apakah pendengar sangat menunggu program keagamaan tersebut atau tidak, dilihat dari repon pendengar melalui media sosial Radio Suara Banjarnegara.
- 6) Bila mendapatkan respon yang baik dari pendengar dan perencanaan sudah dilaksanakan semua maka tinggal dilakukan siaran pada program Tadarus Al-qur'an.

b) Tahap Produksi

Pada program keagamaan Tadarus Al-qur'an ini diproduksi melalui teknik rekaman *record* yang bekerjasama dengan Mitra Radio Bogor yang khusus memproduksi content Islam. Diaman dalam program Tadarus Al-qur'an juga hasil dari produksinya. Diimana dalam program Tadarus Al-qur'an ini diproduksi melalui rekaman dari Juz 01 – 30, yang disiarkan setiap hari senin- sabtu dengan bersifat off air atau bukan secara langsung. Artinya hasil rekaman dapat diedit terlebih dahulu bila memiliki kesalahan. Program Tadarus Al-qur'an ini maksudnya bukan diputar rekamannya semua dari bab 01 – 30. Namun, diputar sesuai dengan jam siaran yaitu pada pukul 05.00-05.30 WIB.

❖ Run Down Pelaksanaan

05.00-05.04	Opening lagu religi
05.05-05.08	Sapaan dan opening penyiar
05-09-05.27	Rekaman Tadarus Alquran

05.28-05.30	Closing penyiar dan lagu
-------------	--------------------------

Note : Mendengarkan pada Selasa, 2 Maret 2021

4. Pengelolaan Program Keagamaan “Ngaji Kitab Kuning) di Radio Suara Banjarnegara

a. Deskripsi program ‘Ngaji Kitab Kuning”

Judul Acara	: Ngaji Kiab Kuning
Materi	: Wudhu, hewan yang boleh dimakan, tauhid (Kitab Mabadi fiqih/fiqih Islami)
Tujuan	: mengajak dan mendorong pendengar untuk selalu mengingat apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Alloh
Target Audinace	: Umum
Format Siaran	: Dialog interaktif atau siaran langsung
Durasi	: 30 menit
Waktu	: 19.30-20.00 WIB
Hari	: Selasa
Kategori	: Keagamaan
Penanggung Jawab	: Kasmun S,S.T
Narasumber	: Ustadz Abdulah Umar A.Nurul Hudha
Biaya produksi	: berasal dari APBD dan APBN
Penyiar	: Yudistira

b. Pengelolaan dan produksi program keagamaan Ngaji Kitab Kuning

Program Keagamaan Ngaji Kitab kuning ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya program keagamaan yang ada di Suara Banjarnegara yang paling digemari, dikarenakan disiarkan secara on air sehingga terdapat dialog

interaktifnya baik dengan penyiar dan narasumber ataupun narasumber bersama pendengar.

Program Ngaji Kitab Kuning ini disiarkan seminggu sekali bertepatan pada hari Selasa pukul 19.30- 20.00 WIB. Ngaji kitab ini berisi materi yang berada didalam kitan Mabadi Fiqih. Pada program ini pun juga memiliki tahapan dan pengelolaan program dimana pada pengelolaan ini memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap pra Produksi

a) Run down Perencanaan

- 1) Dilakukannya perancangan atau pengkonsepan program oleh tim produksi mulai dari nama acara, tema, isi program, penyiar, dan waktu.
- 2) Narasumber dipilih langsung oleh pengelola program keagamaan yaitu Bpk. Kasmun ST.T, Kepala Radio Suara Banajrnegara Bpk. Rohmat serta Bpk. Khadir selaku penanggung jawab bagian Komunikasi dan Informatika di Dinas Komunikasi dan Informatika Banajrnegara. Selain itu, pada pemilihan narasumber ini adalah para tim redaksi atau penanggung jawab program yang mencari narasumber dan diajak untuk gabung menjadi narasumber pada setiap program keagamaan
- 3) Setelah perancangan dilaksanakan maka tinggal menyusun strategi untuk tema. Dimana pada program keagamaan ini materi berasal dari narasumber sendiri, dan tim produksi hanya mengarahkan temanya saja.
- 4) Kemudian menentukan program dimasukan dalam kategori program harian ataupun mingguan. Dimana sebelumnya pengelola juga sudah merancang atau menentukan waktu penyiaran dimana pada program Ngaji Kitab Kuning ini disiarkan pada pukul 19.30 karena diwaktu itu banyak masyarakat yang sudah di rumah dan bersantai setelah selesai dalam melakukan aktifitas.

- 5) Tim produksi juga mempersiapkan promo acaranya, bertujuan untuk memberikan informasi terkait program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara. Dan dari adanya promo acar yang disampaikan dalam media sosial radio maka dengan mudah kita mengetahui apakah pendengar sangat menunggu program keagamaan tersebut atau tidak, dilihat dari repon pendengar melalui media sosial Radio Suara Banjarnegara.
- 6) Bila mendapatkan respon yang baik dari pendengar dan perencanaan sudah dilaksanakan semua maka tinggal dilakukan siaran pada program Ngaji Kitab Kuning.
- 7) Pemilihan waktu siaran diaman pada program Ngaji Kitab Kuning ini dipilih disiarkan pada pukul 19. 30 dimana masyarakat atau pendengar sudah berada di rumah setelah melakukan kegiatan sehari-hari maka waktu yang dipilih sangat pas karena masyarakat pasti sedang duduk santai sambil mendengarkan program Ngaji Kitab Kuning.
- 8) Materi dalam program Ngaji Kitab Kuning ini sudah ditentukan berdasarkan dari kitab Mabadi Fiqih atau Fiqih Islami dimana dalam kitab ini memiliki terjemahan mengenai materi wudhu, Tauhid, dan mengenai Hukum daging yang boleh dimakan. Artinya materi sudah ditentukan oleh tim pengelola berdasarkan dari Kitab Mabadi Fiqih dan narasumber harus mempersiapkannya untuk mengambil materi yang ada pada kitab kuning Mabadi Fiqih (Hasil Wawancara pada 1 Maret 2021).

b. Tahap Produksi

Program keagamaan Ngaji Kitab Kuning ini dalam proses produksinya menggunakan teknik siaran langsung atau on air. Dimana pada saat siaran langsung maka tidak akan ada proses editing dan langsung terdengar ke pendengar tanpa ada proses editing. Dengan teknik secara langsung ini

memiliki keunggulan yaitu terdapat dialog interaktif antara narasumber dengan penyiar ataupun antara narasumber dengan pendengar.

Namun, teknik siaran langsung ini juga memiliki kelemahan dimana bila terdapat kesalahan maka tidak dapat diperbaiki karena siaran langsung hanya kan terjadi sekali tidak dapat diulang dan diedit. Pada program keagaam Ngaji Kitab Kuning yang dilakukan secara langsung ini diproduksi dengan mempersiapkan alat rekaman dimana seorang penyiar akan langsung menyalakan tombol on air dan dibuka dengan lagu religi, lalu dilanjutkan dengan menyapa pendengar serta narasumber. Selain itu, penyiar juga akan menyampaikan sedikit terkait materi yang akan dibahas pada program Ngaji Kitab Kuning ini.

Run Down pelaksanaan

19.30-19.33	Opening lagu religi
19.34-19.36	Opening dan sapaan dari penyiar
19.37-19.45	Ceramah atau penjelasan isi mengenai materi kitab Kuning
19. 46-19.50	Dialog antara narasumber dan penyiar mengenai materi
19. 51-19.56	Dialog interaktif bersama pendengar langsung dijawab oleh narasumber
19.57. 20.00	Closing dari penyiar dan lagu penutup

Note : mendengarkan pada 9 Maret 2021

Contoh *segment* dalam program acara Ngaji Kitab Kuning

- Part 1 : Opening (lagu religi)
- Part 2 : Ceramah oleh narasumber
- Part 3 : Break (lagu dan iklan)

Dalam program ini yang menggunakan teknik siaran langsung pasti akan ada dialog interaktif. Dialog sendiri merupakan proses dalam komunikasi yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih. Serta interkatif adalah komunikasi dua arah atau lebih yang berasal dari komponen-komponen dalam komunikasi. Atau sering kita kenal bahwa dialog interaktif merupakan program yang bias menanyakan sesuatu kepada pendengar atau penggunanya.

Seperti dalam program Ngaji Kitab Kuning ini yang menggunakan format dialog interaktif. Dialog interaktif ini tidak hanya dengan pendengarnya saja tetapi juga dengan penyiaranya. Dimana bila ingin mengikuti dialog interaktif ini maka akan ada nomor telephon yang dapat dihubungi dari Radio Suara Banjarnegar yaitu 082326240404.

Dialog interaktif inipun juga memiliki teknik dimana pada 15 menit pertama narasumber akan memaparkan materinya. Lalu penyiar akan menyampaikan kepada pendengar untuk melakukan sesi tanya jawab melalui nomor 082326240404. Selain itu penyiar juga melakukan dialog interaktif dengan narasumber melalui pertanyaan yang telah penyiar siapkan.

Part 4 : Sesi tanya jawab dengan pendengar (telepon/ sms)

Part 5 : Penutup (kesimpulan, salam penutup).

5. Pengelolaan Program Keagamaan Fajar Islami

a. Deskripsi program Fajar Islami Radio Suara Banjarnegara 104.3 FM

Judul Acara	: Fajar Islami
Materi	: Materi Islami (Zakat, Sholat, Puasa) dan 4 pilar kebangsaan
Tujuan	: mengajak dan mendorong pendengar untuk selalu mengingat apa yang diperintahkan

dan dilarang oleh Alloh dan bangga terhadap bangsa sendiri serta bangga terhadap kebangsaan

Target Audinace	: Umum
Format Siaran	: Rekaman <i>record</i>
Durasi	: 30 menit
Waktu	: 05.00-05.30 WIB
Hari	: Minggu
Kategori	: Keagamaan
Penanggung Jawab	: Kasmun S,S.T
Narasumber	: Hj. Siti Musyarofah, Sag, MSi
Biaya produksi	: berasal dari APBD dan APBN
Penyiar	: Larasati

b. Proses pengelolaan dan produksi program keagamaan Fajar Islami

Program keagamaan Fajar Islami ini disiarkan secara off air di Radio Suara Banjarnegara pada setiap hari Minggu pukul 05.00- 05. 30 WIB atau dengan durasi 30 menit. Didalam program Fajar Islami ini tidak hanya membahas mengenai materi keislamaan saja tetapi juga membahas terkait dengan 4 pilar kebangsaan. Maka dari itu untuk memperoleh program Fajar Islami ini maka sebelumnya pasti sudah melalui beberapa tahapn dan pengelolaan sebelum lahirnya program Fajar Islami ini diantara sebagi berikut:

a. Tahap pra Produksi

a) Perencanaan/Run down perancangan

- 1) Dilakukannya perancangan atau pengkonsepan program oleh tim produksi mulai dari nama acara, tema, isi program, penyiar, dan waktu.
- 2) Narasumber dipilih langsung oleh pengelola program keagamaan yaitu Bpk. Kasmun ST.T, Kepala Radio Suara Banajrnegara Bpk. Rohmat serta Bpk. Khadir selaku penanggung jawab bagian Komunikasi dan Informatika di Dinas Komunikasi dan Informatika

Banarnegara. Selain itu, pada pemilihan narasumber ini adalah para tim redaksi atau penanggung jawab program yang mencari narasumber dan diajak untuk gabung menjadi narasumber pada setiap program keagamaan (Wawancara pada 27 Februari 2021)

- 3) Setelah perancangan dilaksanakan maka tinggal menyusun strategi untuk tema. Dimana pada program keagamaan ini materi berasal dari narasumber sendiri, dan tim produksi hanya mengarahkan temanya saja.
- 4) Kemudian menentukan program dimasukan dalam kategori program harian ataupun mingguan. Program ini dimasukan dalam program mingguan karena disiarkan setiap hari minggu pada pukul 05.00 dimana pada waktu itu masyarakat belum memulai aktifitas atau sedang mempersiapkan kegiatan.
- 5) Tim produksi juga mempersiapkan promo acaranya, bertujuan untuk memberikan informasi terkait program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara. Dan dari adanya promo acar yang disampaikan dalam media sosial radio maka dengan mudah kita mengetahui apakah pendengar sangat menunggu program keagamaan tersebut atau tidak, dilihat dari repon pendengar melalui media sosial Radio Suara Banjarnegara.
- 6) Bila mendapatkan respon yang baik dari pendengar dan perencanaan sudah dilaksanakan semua maka tinggal dilakukan siaran pada program Fajar Islami.
- 7) Pemilihan waktu siaran dimana pada program Fajar Islami ini dipilih disiarkan pada pukul 05.00-05.30 dimana masyarakat atau pendengar baru saja melaksanakan sholat subuh dan berada di rumah sebelum melakukan kegiatan sehari-hari maka waktu yang dipilih sangat pas karena masyarakat pasti sedang duduk santai sambil mendengarkan program Fajar Islami. Materi dalam program

Fajar Islami ini yaitu mengenai materi Islami secara umum yang akan disiapkan oleh narasumbernya sendiri. Selain itu pada program Fajar Islami ini juga membahas mengenai 4 Pilar Kebangsaan.

c. Tahap Produksi

Tahap produksi pada program keagamaan Fajar Islami ini menggunakan teknik rekaman atau *record*. Dimana proses rekamannya dapat dilakukan mandiri narasumber yang dilakukan di rumah masing-masing, lalu hasil rekaman dikirimkan ke tim pengelola program Fajar Islami untuk dicek apakah ada kesalahan atau tidak dan bila ada maka akan ada proses editing yang dilakukan oleh pemogram. Selain itu, jika melakukan rekaman di kantor Radio Suara Banjarnegara maka akan dibimbing oleh para pengelola dan penanggung jawab program, lalu setelah selesai rekaman akan langsung melalui proses editing (Wawancara bersama Kasmun ST.T 5 Maret 2021).

Run down pelaksanaan

05.00-05.04	Opening lagu religi
05.05-05.08	Opening dan sapaan dari penyiar
05.09-05.26	Ceramah menggunakan file rekaman
05.27-05.30	Closing penyiar dan lagu penutup

Note : mendengarkan pada 7 Maret dan 28 Maret

6. Pengelolaan Program Keagamaan Talkshow Bersama Kementerian Agama.

a. Deskripsi program Talkshow bersama Kementerian Agama Banjarnegara.

Judul Acara : Talkshow bersama Kemenag
Materi : Topoksi Kmenag (Masalah kuota haji, aturan pembangunan masjid, sosialisasi masalah pernikahan

Tujuan	: untuk memberitahu kepada masyarakat tugas dari Kemenag dan memberikan pemahaman mengenai tupoksi dari Kemenag kepada pendengar.
Target Audinace	: Umum
Format Siaran	: Dialog interaktif (siaran langsung), obrolan yang dipandu oleh penyiar
Durasi	: 1 jamn
Waktu	: 09.00-10.00 WIB
Hari	: Kamis kedua setiap bulanya
Kategori	: Keagamaan
Penanggung Jawab	: Kasmun S,S.T
Narasumber	: pegawai Kementrian Agama Banjarnegara (Kepala ataupun Seksi yang ada Kemenag)
Biaya produksi	: berasal dari APBD dan APBN
Penyiar	: Shinta

b. Pengelolaan dan tahapan produksi program keagamaan Talkshow bersama Kementrian Agama Banjarnegara

a. Tahap pra Produksi

a) Perencanaan

- 1) Dilakukannya perancangan atau pengkonsepan program oleh tim produksi mulai dari nama acara, tema, isi program, penyiar, dan waktu.
- 2) Setelah perancangan dilaksanakan maka tinggal menyusun strategi untuk tema. Dimana pada program keagaaman ini materi berasal dari narasumber sendiri, dan tim produksi hanya mengarahkan temanya saja.
- 3) Kemudian menentukan program dimasukan dalam kategori program harian ataupun mingguan

- 4) Tim produksi juga mempersiapkan promo acaranya, bertujuan untuk memberikan informasi terkait program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara. Dan dari adanya promo acar yang disampaikan dalam media sosial radio maka dengan mudah kita mengetahui apakah pendengar sangat menunggu program keagamaan tersebut atau tidak, dilihat dari repon pendengar melalui media sosial Radio Suara Banjarnegara.
- 5) Bila mendapatkan respon yang baik dari pendengar dan perencanaan sudah dilaksanakan semua maka tinggal dilakukan siaran pada program Talkshow bersama Kemenag.
- 6) Pemilihan waktu siaran dimana pada program ini disiarkan pada pukul 09.00-10.00. dimana para pendengar sedang melakukan kegiatan sehari-hari maka dengan adanya program ini dapat menemani disetiap kegiatan pendengarnya. Karena dengan mendengarkan radio tidak akan mengganggu mobilitas tenaga.

b. Tahap Produksi

Pada program Talkshow bersama Kemenag ini diproduksi melalui teknik on air atau siaran secara langsung yang didalamnya terdapat dialog interaktif baik bersama pendengarnya ataupun bersama penyiaranya. Dimana dalam program ini disiarkan secara langsung agar kementrian agama dapat berinteraksi bersama para pendengarnya melalui dialog interaktifnya. dengan teknik siaran langsung maka akan terjadi hanya sekali tidak dapat diulang ataupun bila terdapat kesalahan maka tidak akan ada pengulangan serta editing.

Pada program keagamaan Talkshow bersama Kemenag yang dilakukan secara langsung ini diproduksi dengan mempersiapkan alat rekaman dimana seorang penyiar akan langsung menyalakan tombol on air dan dibuka dengan lagu pilihan dari penyiar ataupun dari narasumber, lalu dilanjutkan dengan menyapa pendengar serta narasumber. Selain itu,

penyiar juga akan menyampaikan sedikit terkait materi yang akan dibahas pada program Talkshow bersama Kemenag ini.

Contoh *segment* dalam program acara Talkshow bersama Kemenag

Part 1 : Opening (lagu)

Part 2 : Obrolan oleh narasumber yang dipandu oleh penyiar

Part 3 : Break (lagu dan iklan)

Dalam program ini terdapat dialog interaktif karena disirkan secara langsung. Dialog sendiri merupakan proses dalam komunikasi yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih. Serta interkatif adalah komunikasi dua arah atau lebih yang berasal dari komponen-komponen dalam komunikasi. Atau sering kita kenal bahwa dialog interaktif merupakan program yang bias menanyakan sesuatu kepada pendengar atau penggunanya.

Seperti dalam program ini yang menggunakan format dialog interaktif. Dialog interaktif ini tidak hanya dengan pendengarnya saja tetapi juga dengan penyiaranya. Dimana bila ingin mengikuti dialog interaktif ini maka akan ada nomor telephon yang dapat dihubungi dari Radio Suara Banjarnegar yaitu 082326240404.

Dialog interaktif inipun juga memiliki teknik dimana pada menit awal akan dibuka oleh penyiarrr lalu akan mulai sesi obrolan dengan narasumber yang dipandu oleh penyiaranya langsung, serta narasumber akan memaparkan materinya. Lalu pada menit tearkhi penyiar akan menyampaikan kepada pendengar untuk melakukan sesi tanya jawab melalui nomor 082326240404. Selain itu penyiar juga melakukan dialog interaktif dengan narasumber melalui pertanyaan yang telah penyiar siapkan (Wawancara 9 Maret 2021).

Part 4 : Sesi tanya jawab dengan pendengar (telepon/ sms)

Part 5 : Penutup (kesimpulan, salam penutup).

Karena pada dasarnya pada program Talkshow bersama Kemenag ini lebih banyak interaksi antara narasumber dengan penyiarnya. Dimana seorang penyiar tersebut akan selalu menyiapkan pertanyaan ataupun obrolan untuk selalu bertukar kata dengan narasumber, sehingga Talkshow akan terasa lebih hidup.

Namun, penyiar juga memberikan kesempatan kepada pendengar yang ingin bertanya terhadap Kementerian Agama Banjarnegara. Karena pada Talkshow bersama Kemenag ini memiliki materi seputar tupoksi dari Kemenag. Seperti terkait masalah kuota haji, aturan pembangunan masjid, dan sosialisasi masalah pernikahan (Wawancara bersama Kasmu, 8 Mei 2021).

Run Down Pelaksanaan

09.00-09.04	Opening lagu religi
09.05-09.10	Opening dan sapaan dari penyiar
09.11-09.25	Sapaan dari narasumber dan penjelasan mengenai materi
09.26-09.40	Dialog antara narasumber dan penyiar mengenai materi
09.41-09.55	Dialog interaktif bersama pendengar langsung dijawab oleh narasumber
09.56-10.00	Closing dari penyiar dan lagu penutup

Note : didengarkan pada 9 Maret 2021

Dari beberapa program keagamaan yang ada di Radio Suara Banjarnegara pada dasarnya adalah satu keluarga dimana sama- sama membahas terkait keagamaan. Maka dari itu semua program keagamaannya ditanggung jawabai oleh satu orang yang sama yaitu Kasmu, ST.T. Namun, disetiap programnya tetap memiliki ciri khas yang berbeda baik dari materinya, narasumbernya, ataupun temanya.

Maka dari itu, Kasmun, ST.T selaku penanggung jawab semua program keagamaan di Radio Suara Banjarnegara mengatakan bahwa pengelolaan ataupun peancangan program memiliki tahapan yang sama karena diolah oleh tim pengelola yang sama. Dan yang membedakannya hanya pada teknik siaran, narasumber, tema, dan materinya saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta penjelasan dari hasil penelitian terkait “ Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Program Keagamaan di Radio Suarabanjarnegara). Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam radio Suara Banjarnegara memiliki kebijakan- kebijakan sendiri. Mulai dari kebijakan untuk para narasumber untuk dilarang membahas mengenai khilafiyah, narasumber harus sudah menyiapkan materi dan jika siaran on air narasumber harus datang paling lambat 15 menit. Selain itu juga ada kebijakan penting yang ditujukan kepada setiap tim redaksi agar pengelolaan disetiap program dilimpahkan kepada masing-masing penanggung jawab acara. Serta kebijakan bagi tim redaksi yang lainnya adalah harus selalu kreatif dan inovatif serta telatan dalam berkomunikasi dengan para narasumber dan pendengar.

Selain itu, dalam penelitian inipun menarik kesimpulan bahwasanya disetiap program keagamaan yang ada di radio Suara Banjarnegara diolah dan disiarkan dengan dua cara yaitu teknik siaran langsung ataupun teknik rekaman. Serta dalam setiap program keagamaan akan dikelola oleh masing-masing penanggung jawab acara, mulai dari tahap pra produksi sampai tahap produksi. Dalam proses produksi pada setiap program keagamaan melewati beberapa tahapan seperti, tahap pra produksi, perencanaan, persiapan, dan tahap produksi pada setiap program keagamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

A, Muis ,(2001), Komunikasi Islami, (Bandung:PT.Rosda Karya
Al-Ghadbhan, Munir Muhammad (1992), *Manhaj Haraki* (terj. Aunur Rofiq), Jakarta: Rabbani Press

- Amrusi, Imam Jaelani, (2014). "Dakwah dan Pemahaman Islam Di Ranah Multikultural"; *Walisongo*, Volume 22, Nomor 2, November
- AS, Romli M., (2009), *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa
- Aziz, Moh. Ali, (2009). *Strategi Dakwah Islam*, Jakarta : Balebat Dedikasi Prima
- Bakhri, Andini Nur, (2019), *Diktat Broadcasting*, Fakultas Dakwah dan Informasi, UIN Sumatra Utara
- Bungin, Burhan, (2007), *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Efendi, Onong Ujana (1989) *Kamus Komunikasi*. Bandung : CV Mandar Jaya.
- Faizaz, S., & Abdullah, B. (1997). *Kefahaman Tentang Konsep Asas Dakwah Islamiah dan Metodologi Dakwah Islamiah di Kalangan Pelajar-pelajar Institut Agama Islam Kedah (INSANIAH)*. 1-10.
- Ghozali, M. Bahril, (1997), *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasan, Mohamad, (2013), *Metodologi Perkembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya : Pena Salsabila.
- Firmansyah, Feri M. "Sejarah dan Problematika Dakwah Rosulluloh SAW", *Thadzib Akhlak* 6 No 2, 2020.
- Isti Suryanita, (2020), "Strategi Penyiaran Tausiyah Islam Di Radio Lesitta 101,9 FM Kota Bengkulu", IAIN Bengkulu.
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Gaung Persada Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004. *Pengertian Efektivitas*, Jakarta: Lokopedia.
- Masduki, (2001), *Radio Siaran dan Demokratisasi*, Yogyakarta: Jendela
- Mathew, B. Miles dan Michael Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UIP
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, (2011), *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana.
- Morisa, (2008) *Menejement Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : Prenada Media Group,
- Munir, Samsul Amin, (2009) *Ilmu Dakwah*, Bandung : Amzah
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Natsir, Mohammad, (2003), *Fiqhud Da'wah, Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah.

- Nawawi, Haedar *Penelitian Terapan*, (1996), Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, (2007) "Pengembangan Ilmu Dakwah (Tinjauan Permasalahan Penelitian)", *Jurnal Komunika*. Vol. 1 No. 1 Januari- Juni
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Prastowo, Andi , (2012)*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Riswandi, 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shodik, M. Ali, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta :Literasi Media Publishing.
- Sholihin, Siti, (2007),wanita dan media massa, Yogyakarta: Teras
- Siagian, Sondang P. 2001. *Teori Efektivitas*, Bandung: Lokopedia
- Sudarman , Danim (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis :Suaka Med*
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.ia. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Sukayat, Tata , (2012)*Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*. Bandung : Simbiosis Reakatama Media
- Suryanita, I., Studi, P., Dan, K., Islam, P., Dakwah, J., Ushuluddin, F., & Dakwah, A. D. A. N. (n.d.). *STRATEGI PENYIARAN TAUSYIAH ISLAM DI RADIO*.
- Suyabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Swasta, Basu dan Irawan, 2008. *Menejemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty Offset.
- Syukur, Asmuni , 1983 . *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlhas.
- Yulia, Wanda (2010). *Andai Aku Jadi Penyiar*, Yogyakarta: ANDI
- Zaini, A. (2016). *DAKWAH MELALUI RADIO : Analisis terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati*. 4(1), 71–94.
- Z, Syaifudin. (2009), *Pengaruh Acara Radio & Televisi: Tinjauan dari Perspektif Program dan Produksi*, (Program Studi Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Website suarabanjarnegara104.4fm@gmail.com

